

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONFERENCING* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN DISKUSI SISWA KELAS V SD NEGERI 200103  
PADANG SIDEMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**ZAKIAH MARITO HARAHAP**  
**NPM. 1802090150**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

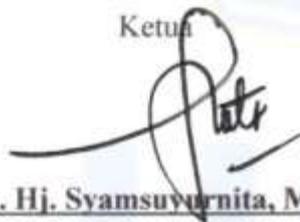


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 23 Februari 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Zakiah Marito harahap  
NPM : 1802090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Penerapan Pendekatan *Conferencing* untuk Meningkatkan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas V SD Negeri 2001003 Padang Sidempuan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua  
  
Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.



Sekretaris  
  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.   
2.   
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Zakiah Marito Harahap  
NPM : 1802090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Conferencing untuk Meningkatkan Keterampilan Diskusi Siswa di Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan

Sudah layak disidangkan.

Medan, November 2022

Disetujui oleh:  
Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

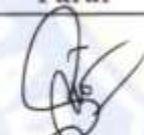
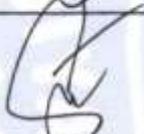
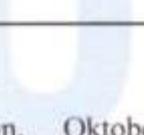
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

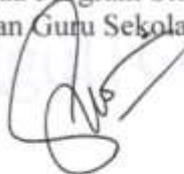


**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Zakiah Marito Harahap  
NPM : 1802090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan *Conferencing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan

| Tanggal          | Materi Bimbingan   | Paraf   | Keterangan |
|------------------|--|---|------------|
| 07 Oktober 2022  | Revisi Bab 3, yaitu tabel kegiatan pelaksanaan penelitian, objek penelitian<br>Revisi Bab 4, yaitu kondisi awal penelitian                                   |    |            |
| 11 Oktober 2022  | Revisi Bab 3 Lembar observasi keterampilan diskusi. Revisi Bab 4 Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan        |    |            |
| 14 Oktober 2022  | Revisi Bab 4, perencanaan tindakan diskusi pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan harus berurutan                                    |  |            |
| 27 Oktober 2022  | Revisi Aktivitas <sup>siswa</sup> siklus 1 dan siklus 2, Aktivitas guru siklus 1 dan siklus 2, N-gain revisi tabel distribusi, masih terdapat kata-kata typo |  |            |
| 29 Oktober 2022  | Revisi bab 4 aktivitas guru dan aktivitas siswa, RPP harus 2   |  |            |
| 31 Oktober 2022  | Revisi Bab 4 tabel distribusi pendekatan conferencing, menambahkan penelitian terdahulu  |  |            |
| 09 November 2022 | Revisi Bab 4 sesuai dengan rumusan masalah dan menambahkan lampiran  |  |            |
| 16 November 2022 | ACC skripsi  |   |            |

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Oktober 2022

Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Zakiah Marito Harahap  
N.P.M : 1802090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Penerapan Pendekatan Conferencing untuk Meningkatkan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas V di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2022

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Zakiah Marito Harahap

## ABSTRAK

**Zakiah Marito Harahap. NPM. 1802090150. Penerapan Pendekatan *Conferencing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan. Skripsi. FKIP. 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berdiskusi siswa sebelum menerapkan pendekatan *Conferencing* pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan, untuk mengetahui kemampuan berdiskusi siswa sesudah menerapkan pendekatan *Conferencing* pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan, untuk mengetahui peningkatan kemampuan berdiskusi siswa pada materi IPA setelah menerapkan pendekatan *Conferencing* kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan. Adapaun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat pre test sebanyak 13 orang siswa yang belum tuntas atau 48,1% dan 14 orang dinyatakan tuntas atau 51,9%. Keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan conferencing pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 3 orang siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan conferencing pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 64,96 dan rata-rata siklus II sebesar 84. Sehingga diperoleh gain 54,4%. Artinya V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan mengalami peningkatan keterampilan berdiskusi dengan kategori sedang karena berada pada 31-70%.

**Kata Kunci: Pendekatan *Conferencing*, Keterampilan Diskusi**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Conferencing untuk Meningkatkan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas V di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda **Muhammad Yakub Efendi Harahap** dan ibunda **Norma Wati Siregar** tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya.
5. Seluruh Staff pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Jika ada tulisan dalam skripsi ini yang kurang jelas atau salah ketik, penulis mohon maaf lahir dan batin, karena setiap insan pasti ada salah dan khilaf. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis. Amiin.

Medan, Mei 2022  
Penulis,

**ZAKIAH MARITO HARAHAHAP**

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>i</b>   |
| <b>KATA PEGANTAR</b> .....                                    | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                       | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                     | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                    | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                  | <b>ix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                               | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....                                 | 6          |
| C. Batasan Masalah .....                                      | 6          |
| D. Rumusan Masalah .....                                      | 7          |
| E. Tujuan Penelitian .....                                    | 7          |
| F. Manfaat Penelitian .....                                   | 8          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....                              | <b>9</b>   |
| A. Kerangka Teori .....                                       | 9          |
| 1. Pendekatan <i>Conferencing</i> .....                       | 9          |
| a. Pengertian Pendekatan <i>Conferencing</i> .....            | 9          |
| b. Tujuan Pendekatan <i>Conferencing</i> .....                | 11         |
| c. Langkah-langkah Pendekatan <i>Conferencing</i> .....       | 12         |
| d. Indikator Pendekatan <i>Conferencing</i> .....             | 15         |
| 2. Berdiskusi .....   | 16         |
| a. Pengertian Diskusi .....                                   | 16         |
| b. Tujuan dan Manfaat Diskusi .....                           | 17         |
| c. Kemampuan Berdiskusi .....                                 | 21         |
| d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berdiskusi .....        | 23         |
| e. Kelebihan dan Kekurangan Berdiskusi .....                  | 26         |
| f. Langkah-langkah Diskusi .....                              | 28         |
| g. Indikator Kemampuan Berdiskusi .....                       | 31         |
| 3. Materi Pembelajaran Alat Indra Manusia dan Fungsinya ..... | 34         |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                 | 41         |
| C. Kerangka Konseptual .....                                  | 43         |

|   |           |
|---|-----------|
| D. Hipotesis Tindakan .....                         | 45        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>          | <b>46</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                | 46        |
| B. Subjek dan Objek penelitian .....                | 46        |
| C. Defenisi opsional .....                          | 47        |
| D. Prosedur penelitian .....                        | 48        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 51        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b> | <b>60</b> |
| A. Analisis Temuan Penelitian .....                 | 60        |
| 1. Kondisi Awal Ketuntasan Belajar Siswa .....      | 60        |
| 2. Deskripsi data Penelitian.....                   | 61        |
| a. Rencana Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....     | 62        |
| 1) Hasil Observasi Silus I.....                     | 65        |
| 2) Tahap refelksi Siklus I .....                    | 74        |
| b. Rencana Pelaksanaan Penelitian Siklus II .....   | 75        |
| 1) Tahap Perencanaan Siklus II.....                 | 75        |
| 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....       | 75        |
| 3) Hasil Observasi Siklus II .....                  | 77        |
| 4) Tahap refleksi Siklus II.....                    | 87        |
| B. Dikusi Hasil Pengamatan .....                    | 88        |
| 1. Analisis Data.....                               | 88        |
| 2. Hasil Analisis Data .....                        | 89        |
| 3. Pembahasan Hasil Penelitian .....                | 92        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>              | <b>98</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 98        |
| B. Saran .....                                      | 98        |
| <b>DAFTAR PUTAKA</b>                                |           |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan .....  | 3  |
| Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian .....   | 31 |
| Tabel 3.2 Observasi Aktivitas Guru .....   | 52 |
| Tabel 3.3 Observasi Aktivitas Siswa .....  | 52 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Berdiskusi .....   | 55 |
| Tabel 3.5 Penilaian Aktivitas Siswa .....  | 58 |
| Tabel 3.6 Kriteria Pengelompokan N-Gain .....  | 59 |
| Tabel 4.1 Persentase Pre Test Keterampilan Berdiskusi Siswa .....  | 61 |
| Tabel 4.2 Aktivitas Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan<br>Pendekatan <i>Conferencing</i> Siklus I.....                                   | 66 |
| Tabel 4.3 Distribusi Pendekatan Conferencing Siklus I.....   | 67 |
| Tabel 4.4 Persentase Pendekatan Conferencing Siklus I.....   | 69 |
| Tabel 4.5 Distribusi Keterampilan Berdiskusi Siklus I.....   | 70 |
| Tabel 4.6 Persentase Keterampilan Berdiskusi Siswa Menggunakan Pendekatan<br>Conferencing Siklus I .....   | 73 |
| Tabel 4.7 Persentase Pendekatan <i>Conferencing</i> Siklus II.....   | 83 |
| Tabel 4.8 Distribusi Keterampilan Berdiskusi Siklus II.....  | 84 |
| Tabel 4.9 Persentase Keterampilan Berdiskusi Siswa Siklus II .....   | 86 |
| Tabel 4.10 Peningkatan Diskusi Siswa Menggunakan Pendekatan <i>Conferencing</i> ...  | 90 |
| Tabel 4.11 Hasil Nilai dan Persentase Keterampilan Berdiskusi Siswa dengan<br>Pendekatan <i>Conferencing</i> pada Saat Siklus I dan Siklus II..... | 90 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Bagian-bagian Bola Mata .....   | 35 |
| Gambar 2.2 Bagian-bagian Telinga .....   | 36 |
| Gambar 2.3 Bagian-bagian Lidah .....   | 38 |
| Gambar 2.4 Bagian-bagian Hidung .....  | 38 |
| Gambar 2.5 Bagian-bagian Kulit .....   | 40 |
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....   | 44 |
| Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan kelas (Arikunto) .....  | 48 |
| Gambar 4.1 Pendekatan Conferencing Siklus I .....  | 70 |
| Gambar 4.2 Keterampilan Berdikusi Siswa Menggunakan Pendekatan<br><i>Conferencing</i> Siklus .....     | 73 |
| Gambar 4.3 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan <i>Pendekatan</i><br><i>Conferencing</i> ..... | 79 |
| Gambar 4.4 Distribusi Pendekatan Conferencing Siklus II .....  | 81 |
| Gambar 4.5 Pendekatan Conferencing Siklus II .....   | 83 |
| Gambar 4.6 Keterampilan Berdikusi Siswa Siklus II .....  |    |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara menjadi suatu kebutuhan sosial yang sangat penting bagi setiap individu. Dalam berbagai kondisi, berbicara menjadi alat komunikasi yang sangat efektif dalam upaya penyampaian maksud dan tujuan ataupun informasi dari diri seseorang. Nurjamal dkk. (2018: 4) menjelaskan bahwa “berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-pikiran perasaan secara lisan kepada orang lain”.

Kemampuan berbicara yang baik akan membentuk kepercayaan diri yang baik pula pada diri seseorang, sehingga seseorang akan berani tampil di depan umum. Dalam kaitannya dengan pendidikan, menurut Giantika dkk. (2015: 2) mengatakan bahwa salah satu keterampilan berbicara yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menyampaikan pendapat secara lisan melalui diskusi. Diskusi merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dalam praktiknya, diskusi menjadi sebuah wadah terjadinya pertukaran pendapat, pikiran, dan juga pengalaman seseorang. Menurut Nurjamal dkk. (2018: 52) menjelaskan “diskusi dapat dirumuskan sebagai forum pertukaran pikiran diantara sekelompok orang yang bersengaja membahas suatu masalah atau topik untuk mencari kesepahaman-kesepakatan dalam mencari solusi atau pemecahan suatu masalah”.

Dalam usaha menyukseskan jalannya suatu diskusi, diperlukan adanya kerja sama yang baik dari setiap individu. Seperti yang disampaikan Nurjamal

dkk. (2018: 52) “diskusi akan berlangsung dengan baik apabila semua pihak memiliki kesadaran pentingnya menyukseskan diskusi merupakan tanggung jawab bersama”

Melalui kegiatan diskusi ini tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi saja, melainkan dengan kegiatan diskusi ini dapat mengembangkan karakter- Karakter atau sikap-sikap sosial seseorang yang diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurdin (2016: 1) melalui diskusi beberapa karakter yang dapat dikembangkan antara lain mengemukakan dan menerima pendapat orang lain, keberanian mengemukakan ide dan gagasan, berpikir kritis, sistematis, pengendalian diri, toleransi dan kerjasama dan partisipasi.

Fenomena yang terjadi di lapangan, kegiatan berdiskusi yang sering dilaksanakan di kelas kelas tidak berjalan sesuai dengan kondisi idealnya suatu diskusi. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena sepertinya malu dan takut salah menjawab. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian. Singkatnya, kemampuan berbicara atau berkomunikasi siswa sangat rendah. Kalaupun ada beberapa dari mereka yang memiliki keberanian, sekitar 3 sampai 4 siswa, namun bicaranya masih tersendat-sendat, tidak akurat dan tidak runtut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian MID Semester 2021-2022 yang diperoleh siswa dengan jumlah siswa 27 orang hanya 13 siswa yang tuntas dan 14 siswa lainnya tidak tuntas, padahal Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Dengan adanya

permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan**

| NO    | Nilai     | Frekuensi | Persentase | Keterangan   |
|-------|-----------|-----------|------------|--------------|
| 1     | $\geq 75$ | 13 Orang  | 48,1%      | Tuntas       |
| 2     | $< 75$    | 14 Orang  | 51,9%      | Tidak Tuntas |
| Total |           | 27 Orang  | 100%       |              |

*Sumber : Guru Mata Pelajaran IPA siswa Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan*

Hal ini dapat dilihat pada fenomena yang terjadi di kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang relevan dengan kasus di atas yaitu masih rendahnya keterampilan siswa dalam berdiskusi. Masih banyak siswa yang belum terbiasa mengungkapkan pendapat ataupun menanggapi pendapat orang lain. Pengerjaan tugas diskusi diambil alih oleh salah seorang siswa yang memang memiliki kemampuan akademik lebih baik dari anggota kelompoknya. Tidak adanya pemerataan kesempatan berbicara antar anggota kelompok dan antusiasme yang kurang apabila diberikan tugas untuk berdiskusi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan diskusi di kelas tersebut belum sesuai sebagaimana mestinya suatu diskusi. Oleh karena itu keterampilan siswa dalam berdiskusi masih perlu ditingkatkan. Diidentifikasi bahwa masalah rendahnya keterampilan diskusi siswa ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyesuaikan dengan kegiatan diskusinya itu sendiri.

Keterampilan berdiskusi dapat dikembangkan apabila guru mengetahui teknik atau metode yang cocok untuk kegiatan diskusi. Atau dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendukung jalannya kegiatan diskusi. Berdasarkan identitas masalah tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa maka diperlukanlah suatu pendekatan model atau pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif berdiskusi dalam usaha pemecahan masalah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung jalannya proses diskusi adalah pendekatan *conferencing*. Pendekatan komprehensif ini dirasa sangat tepat untuk dijadikan solusi dari pemasaran rendahnya keterampilan diskusi hal ini dikarenakan pendekatan *conferencing* adalah suatu pendekatan yang menuntut adanya interaksi antar individu.

Menurut Suherman (2016: 4) menjelaskan bahwa pendekatan *conferencing* adalah bentuk pendekatan di mana peserta *conferencing* saling berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lain. Pendekatan *conferencing* menumpukkan pada adanya *conferencing* antara pelajar dengan pelajar maupun antar pelajar dengan guru Hartati (2018: 26).

Pada intinya pendekatan komprehensif ini memandang bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus terjadi interaksi antar individu baik itu siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Maka dari itu melalui pendekatan *conferencing* ini dirasa mampu meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas 5 sekolah dasar apabila melihat dari pengertian pendekatan *conferencing* itu sendiri.

Pendekatan *conferencing* ini memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya Hartati (2018: 49) menstrukturkan *conferencing* kepada tiga bagian utama yaitu permulaan, pertengahan dan terakhir. Adapun penjelasan dari langkah-langkah pembelajaran pendekatan *conferencing* menurut Hartati 49 yaitu tahap permulaan, pada tahap permulaan ini siswa diminta untuk bercakap-cakap atau melakukan kegiatan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai apa yang akan ditulis. Tahap pertengahan, pada tahap pertengahan ini guru mendatangi siswa dan dari meja kemeja guna membimbing jalannya *conferencing* atau diskusi siswa atau kelompok. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk meminta saran apabila mendapatkan kesulitan selama kegiatan *conferencing* atau diskusi. Tahap terakhir, pada tahap akhir ini siswa ditugaskan oleh guru untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan *conferencing* atau diskusi di depan kelas. Dengan pendekatan komprehensif ini diharapkan dapat menjadi suatu upaya dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan berdiskusi siswa kelas 5 SD Negeri 200103 Padang Sidempuan.

Sedangkan pelajaran IPA dipilih sebagai mata pelajaran dengan materi Panca Indra memuat materi tentang pengetahuan panca indra yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui panca indra tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik membuat suatu penelitian yang berjudul: Penerapan Pendekatan *Conferencing*

untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas V di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan T.A 2022- 2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Di antaranya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keterampilan siswa dalam berdiskusi.
2. Masih banyak siswa yang belum terbiasa mengungkapkan pendapat ataupun menanggapi pendapat orang lain.
3. Pengerjaan tugas diskusi diambil alih oleh salah seorang siswa yang memang memiliki kemampuan akademik lebih baik dari anggota kelompoknya.
4. Tidak adanya pemerataan kesempatan berbicara antar anggota kelompok dan antusiasme yang kurang apabila diberikan tugas untuk berdiskusi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan
2. Konsep yang akan menjadi materi penelitian yaitu pelajaran IPA pada pokok bahasan Panca Indra.
3. Pendekatan pembelajaran adalah pendekatan *confrencing*

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berdiskusi siswa sebelum menerapkan pendekatan *Conferencing* pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan?
2. Bagaimana kemampuan berdiskusi siswa sesudah menerapkan pendekatan *Conferencing* pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berdiskusi siswa pada materi IPA setelah menerapkan pendekatan *Conferencing* kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berdiskusi siswa sebelum menerapkan pendekatan *Conferencing* pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan
2. Untuk mengetahui kemampuan berdiskusi siswa sesudah menerapkan pendekatan *Conferencing* pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berdiskusi siswa pada materi IPA setelah menerapkan pendekatan *Conferencing* kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Sekolah

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah dengan hasil penelitian ini diharapkan V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan dapat lebih meningkatkan pendekatan *Conferencing* agar kemampuan berdiskusi siswa menjadi lebih baik.

### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menumbuh kembangkan kemampuan berdiskusi siswa sehingga meningkatkan rasa senang terhadap bidang studi IPA dan melalui pendekatan *Conferencing* ini diharapkan dapat terbina sikap belajar yang positif dan kreatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA.

### 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA dan ilmu yang relevan dalam meningkatkan strategi maupun model pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pendekatan *Conferencing*

###### a. Pengertian Pendekatan *Conferencing*

Pendekatan *Conferencing* menumpukan pada adanya *conferencing* antara pelajar dengan pelajar (rekan sebaya) maupun antara pelajar dengan guru. Menurut Calkins (2016: 105) *conferencing* bermakna jika pelajar belajar interaksi dengan tulisannya. Mereka, guru dan pelajar bersidang dan rekan dengan rekan (murid) bersidang dengan cara latihan terbimbing.

*Conferencing* merupakan bagian daripada menulis terbimbing sangat bermanfaat jika dilaksanakan dengan tepat. Pelajar memerlukan balikan yang sesuai dari guru dan rekan sebaya. Balikan yang diperlukan adalah yang positif dan membantu penulis. Menurut Kupper-Herr (2017: 79) *conferencing* dengan pelajar tentang menulis sangatlah penting dan berbeda daripada proses menulis karena *conferencing* menyediakan sebuah kesempatan untuk interaksi personal antara guru dan pelajar yang barangkali tidak dapat digunakan selama istirahat hari sekolah. Seterusnya, Kupper juga menyatakan perlunya balikan yang baik oleh karena jika balikan dipersiapkan dengan baik selama *conferencing*, informasi tersebut memberikan banyak pengaruh ketika pelajar memberikan komentar terhadap cerita yang mereka tulis dan berbincang dengan rekan sebaya. Pendekatan ini berlandaskan dua prinsip terpenting, yaitu penulisan diajar sebagai

satu proses dan juga mengutamakan aspek kemahiran yang lebih penting dalam penulisan , misalnya: isi, sudut pandangan, organisasi dan mekanis.

Menurut Graves (2015: 93) selaku pelopor pendekatan *Conferencing* ini berpendapat, sebagai permulaan guru perlu bergerak dari meja ke meja pelajar untuk memulai *conferencing*. Hal ini penting kerana pendekatan ini mampu untuk merangsang pelajar kerana melalui *conferencing* mereka mengajar orang lain, menyelesaikan masalah, menjawab persoalan yang susah dan menemukan sesuatu yang tersembunyi melalui pengalaman mereka. Selanjutnya Phenix (2018: 187) menstrukturkan *conferencing* kepada tiga bahagian utama, iaitu: permulaan, pertengahan dan terakhir. Peringkat permulaan melibatkan anjuran agar pelajar bercakap-cakap apa yang ingin ditulis pada sesi ini, dan ini menjadi sesi tanya jawab. Pada peringkat pertengahan aspek yang diberi perhatian ialah isi, proses, penilaian dan penyuntingan draf yang dihasilkan. Manakala pada peringkat akhir pelajar dipastikan sudah mengetahui apa yang perlu dilakukan seterusnya (misal: presentasi dan publikasi).

Menurut Khairat (2014: 56) pendekatan *conferencing* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokuskan kepada pelajar dan jauh berbeda jika dibandingkan dengan pendekatan biasa. Pendekatan ini turut menekankan tentang proses yang seharusnya dilalui oleh seorang pelajar untuk menghasilkan penulisan yang baik. Jelasnya pendekatan ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang mementingkan hasil penulisan. Pendekatan ini amat menitikberatkan tentang proses yang perlu dilalui oleh seseorang penulis sebelum mereka mampu menulis dengan baik dan mengesankan. Kelebihan pendekatan ini ialah unsur

*conferencing* yang berlaku antara pelajar dengan guru, baik secara individu atau kelompok dan juga *conferencing* sesama pelajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan conferencing adalah pembelajaran yang menekankan pada *conferencing* kecil dimana peserta conference harus saling berinteraksi dan berkomunikasi. Sehingga dengan pendekatan conferencing siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan mengemukakan ide / gagasannya.

#### **b. Tujuan Pendekatan Conferencing**

Diskusi yang dilakukan ini berupaya membentuk kemahiran yang diharapkan dari pelajar dan seterusnya membantu mereka meningkatkan penguasaan kemahiran menulis. Tujuan *Conferencing* menurut Thomason (2018: 68) adalah memberikan inspirasi kepada penulis dengan memperhatikan interes yang dia katakan. Dengan demikian menulis *conferencing* sebuah peluang bagi guru untuk berbincang secara individual dengan pelajar tentang menulis dan proses menulis dan penerimaan mereka terhadap pekerjaan (tugas) menulis.

Menurut Donald Graves (2015: 114) mengatakan tujuan dari *conferencing* ialah mengajar pelajar bagaimana mereka mengetahui menulis dan guru membantu mereka menulis yang efektif. Guru harus bertanya dengan baik dan berbeda ketika pelajar menulis. *Conferencing* yang baik dihasilkan bagaimana guru mengatur kelas dan bagaimana pelajar bertanggung jawab terhadap tulisannya. Semasa *conferencing* guru berjalan dari meja ke meja pelajar dan *conferencing* berlangsung 2 minit. Pelajar bercakap dan guru mendengar dan merespon. Jadi peran guru hanya menjadi obsever dan responder. Di samping kelebihan seperti yang telah diuraikan di atas, *conferencing* dengan penulis muda

memungkinkan banyak kesukaran yang dihadapi guru, antara lain di mana kita harus memulai, kerana menulis merupakan pengajaran yang sukar, aspek apa yang harus difokuskan, bagaimana guru interaksi dengan setiap anak.

Menurut Graves (2015: 116) ada kecenderungan berlebihan ketika pertama menulis dengan *conferencing* kerana guru merasakan akan bertemu satu minggu lagi dengan pelajar, sehingga guru mengajar berlebihan yang menjadikan pelajar bingung dan ingin meninggalkan *conferencing*. Oleh kerana itu menurut Graves guru mesti lebih fokus kepada aspek-aspek yang utama atau mendasar. Di samping itu Graves menyarankan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup 3 bahagian, yaitu : yang sudah lalu, saat ini dan yang akan datang. Menulis dengan pendekatan *conferencing* membuat guru terikat dengan pengajaran dinamis dan banyak guru menyukai kegiatan ini, yaitu interaksi yang unik satu demi satu antara Anda dan pelajar.

### **c. Langkah-langkah Pendekatan *Conferencing***

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan *conferencing* menurut Hartati (2018: 34) sebagai berikut

- 1) Tahap permulaan, pada tahap permulaan ini siswa diminta untuk bercakap-cakap atau melakukan kegiatan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai materi apa yang akan dibahas.
- 2) Tahap pertengahan, pada tahap pertengahan ini guru mendatangi siswa dan dari meja kemeja guna membimbing jalannya *conferencing* atau diskusi siswa atau kelompok. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk

meminta saran apabila mendapatkan kesulitan selama kegiatan *conferencing* atau diskusi.

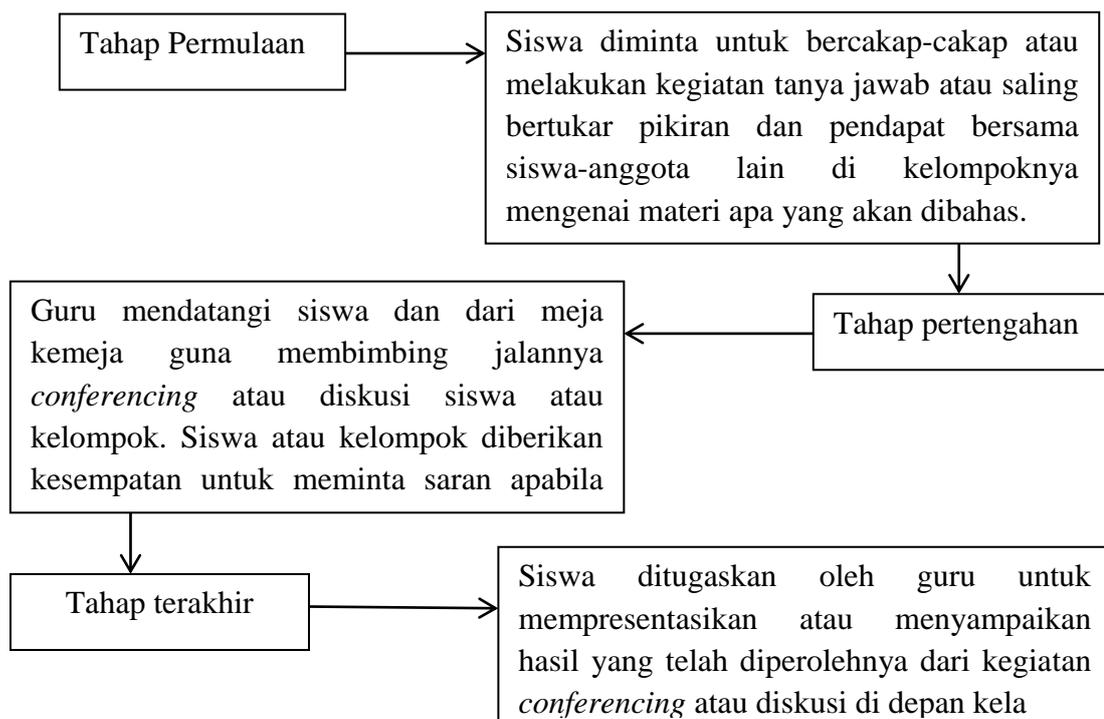
- 3) Tahap terakhir, pada tahap akhir ini siswa ditugaskan oleh guru untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan *conferencing* atau diskusi di depan kelas. Dengan pendekatan komprehensif ini diharapkan dapat menjadi suatu upaya dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan berdiskusi siswa.

Sementara Tompkins (2015: 118) menjelaskan bahwa *conferencing* meliputi kegiatan:

- 1) *Conferencing* di tempat yaitu guru mendatangi pelajar ke meja mereka untuk membimbing beberapa aspek tugas menulis pelajar dan kemajuan belajarnya.
- 2) *Conferencing* pramenulis yaitu guru dan pelajar menyusun rancangan mereka, membahas judul tulisan, bagaimana menyusun ide utama atau bagaimana cara untuk menggabung dan mengatur pesan sebelum menulis.
- 3) *Conferencing* menyusun draf iaitu tahap siswa membawa draf kasar dan bertanya pada guru bilamana ada masalah dengan tulisan mereka secara spesifik. Selanjutnya guru dan siswa membahas masalah tersebut dan bertukar ide untuk memecahkannya.
- 4) *Conferencing* perbaikan iaitu kelompok pelajar mendapatkan saran spesifik mengenai bagaimana memperbaiki tulisan mereka. Kelompok lain berperan sebagai audien yang memberi balikan sebagai bentuk komunikasi yang baik.

- 5) *Conferencing* penyuntingan yaitu kelompok pelajar dan guru membetulkan aspek penulisan, tanda baca, huruf kapital, dan kesalahan mekanik lainnya.
- 6) *Conferencing* instruksional, pada tahap ini guru mengajarkan hal-hal yang khusus, contoh penggunaan tanda koma (,) yang biasanya hal ini menyulitkan para pelajar.
- 7) *Conferencing* asesmen, pada tahap ini guru bertanya pada pelajar setelah mereka menyelesaikan tulisannya tentang perkembangan mereka sebagai penulis dan rencana untuk tulisan selanjutnya. Dalam hal ini guru mengajak pelajar merefleksikan kemahiran menulis mereka.
- 8) *Conferencing* portofolio, pada tahap ini guru bertemu pelajar secara individual untuk memeriksa tulisan yang telah disusun pada portofolio (kumpulan tulisan).

Untuk lebih jelasnya penulis akan membuat bagian langkah-langkah pendekatan conferencing sebagai berikut:



Sumber: menurut Hartati (2018: 34)

#### **d. Indikator Pendekatan *Conferencing***

Hartati (2018: 34) adapun indikator Pendekatan *Conferencing* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 indikator yaitu:

- 1) keberanian berbicara,
- 2) mengungkapkan pendapat,
- 3) menanggapi pendapatm,
- 4) menerima pendapat,
- 5) pembagian kesempatan berbicara.

Kelima indikator ini merujuk pada pendapat yang disampaikan Suherman (2016: 15) menjelaskan terdapat berapa indikator yang dapat digunakan dalam penilaian diskusi yaitu:

- 1) keberanian berbicara,
- 2) memberikan pendapat,
- 3) menerima pendapat orang lain,
- 4) menanggapi pendapat orang lain,
- 6) mempertahankan pendapat,
- 7) pandangan mata,
- 8) pelancaran berbicara,
- 9) penyaringan suara,
- 10) pemerataan kesempatan berbicara,
- 11) ketepatan struktur dan kosakata,
- 12) penguasaan topic.

Menurut Tompkins (2015: 118) indikator pendekatan *Conferencing* meliputi:

- 1) keberanian berbicara

- 2) memberikan pendapat
- 3) menanggapi pendapat
- 4) menerima pendapat orang lain
- 5) pemerataan kesempatan berbicara
- 6) penguasaan topic.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil indikator dari Hartati (2018: 34), yaitu keberanian berbicara, mengungkapkan pendapat, menanggapi pendapat, menerima pendapat, pembagian kesempatan berbicara.

## **2. Berdiskusi**

### **a. Pengertian Diskusi**

Diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok. Menurut Isjoni (2017: 131) diskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru disekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah. Menurut Kamisa (2016: 25) diskusi adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah atau mencari kebenaran, atau pertemuan ilmiah yang di dalamnya dilakukan tanya jawab guna membahas suatu masalah.

Menurut Trianto (2017: 117) Biasanya diskusi digunakan oleh guru apabila hendak:

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.

- 3) Memperoleh umpan balik dari siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai.
- 4) Membantu siswa belajar berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- 5) Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.
- 6) Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di lihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran.
- 7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Adapun berdiskusi yang penulis maksud di sini yaitu kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi didalam kelas sehingga semua siswa yang mengikuti kegiatan diskusi mampu menjadi individu yang aktif dan berani dalam menyampaikan/mengemukakan gagasan, ide, dan pendapat atau saran yang ingin siswa sampaikan dalam berdiskusi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa diskusi adalah salah satu cara alternatif yang dapat dipakai oleh seseorang guru di kelas, tujuannya adalah memecahkan masalah dari para siswa. Sedangkan diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau penyampaian materi dengan jelas mendiskusikannya, dengan rujukan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Diskusi**

Adapun tujuan dari diskusi menurut Isjoni (2017: 135) , sebagai berikut:

- 1) Siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain.
- 2) Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis
- 3) Memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Adapun manfaat yang dapat dirasakan dari berdiskusi dan kerja sama menurut Tarigan (2015: 89), sebagai berikut.

- 1) Diskusi lebih banyak melatih siswa berfikir secara logis (dalam diskusi ada proses adu argumentasi)
- 2) Argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota yang lain sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah
- 3) Umpan balik dapat diterima secara langsung sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara, baik yang menyangkut faktor kebahasaan maupun faktor nonkebahasaan
- 4) Peserta yang pasif dapat dirangsang secara aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain
- 5) Peserta diskusi turut memberikan saham, turut mempertimbangkan gagasan yang berbeda-beda, dan turut merumuskan persetujuan bersama tanpa nafsu untuk menang sendiri.

Keterampilan berdiskusi dalam proses pembelajaran menuntut pemecahan kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok anggotanya dapat terdiri dari tiga sampai tujuh orang siswa.

Abu Ahmadi (2017: 91) mengemukakan manfaat yang dapat diperoleh dari diskusi kelompok, antara lain:

- 1) Mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis dan analitis siswa secara optimal.
- 2) Melatih siswa aktif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan.
- 3) Mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Mendorong tumbuhnya demokrasi dikalangan siswa.
- 5) Melatih siswa untuk meningkatkan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional, dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan sesuatu kebenaran dalam kerja sama antar anggota kelompok.
- 6) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
- 7) Melatih untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
- 8) Melatih kepemimpinan siswa, kedelapan memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar mereka
- 9) Merupakan wadah yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar.

Mudjiono (2016: 60) mengatakan bahwa manfaat diskusi kelompok adalah:

- 1) Memupuk kemauan dan kemampuan kerja sama diantara peserta didik.
- 2) Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang disediakan.
- 3) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara seimbang.

Diskusi kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara bergotong royong. Suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri, dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian dapat dibagi pula menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi, semua pembagian kelompok itu amat bergantung dari tujuan dan kepentingannya.

### **c. Kemampuan Berdiskusi**

Menurut Materka (2018: 56) Untuk melihat apakah seseorang itu mampu atau tidak dalam berdiskusi, maka ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki.

- 1) Kemampuan memberikan tanggapan

Adapun kemampuan memberikan tanggapan sebagai berikut:

- a) Kemampuan memberikan pertanyaan, yaitu sebagai berikut:
  - (1) Pertanyaan mudah dimengerti
  - (2) Prtanyaan merangsang/menarik

- (3) Pertanyaan relevan (sesuai dengan pembahasan)
- (4) Pertanyaan menggunakan bahasa yang jelas (baik dan benar)
- (5) Pertanyaan bernilai ilmiah

b) Kemampuan memberikan jawaban, yakni:

- (1) Jawaban mudah dimengerti
- (2) Jawaban merangsang atau menarik
- (3) Jawaban relevan (sesuai dengan pembahasan)
- (4) Jawaban menggunakan bahasa yang jelas (baik dan benar)
- (5) Jawaban bernilai ilmiah.

c) Kemampuan memberikan pendapat atau saran

- (1) Pendapat atau saran mudah dimengerti
- (2) Pendapat atau saran menarik
- (3) Pendapat atau saran relevan (sesuai dengan pembahasan)
- (4) Pendapat atau saran menggunakan bahasa yang jelas (baik dan benar)

2) Kemampuan beraktivitas

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan beraktivitas di sini adalah aktivitas memberikan pertanyaan, aktivitas memberikan jawaban, dan aktivitas memberikan pendapat atau saran.

Sedangkan menurut Tarigan (2015: 67) Secara garis besar kemampuan berdiskusi dapat dibagi atas:

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat (public speaking).
  - a) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informatif (informatif speaking).

- b) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*).
  - c) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*)
  - d) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
- 2) Berbicara pada *conferencing* (*conference speaking*) yang meliputi:
- a) Diskusi kelompok (*group discussion*).
  - b) Prosedur parlementer (*parliamentary procedure*).

Menurut (Majid, 2013) Kemampuan diskusi kelompok kecil sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat saling memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan mereka.
- 2) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi.
- 3) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berdiskusi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membina dan mengarahkan siswanya pada saat diskusi berlangsung, diskusi kelompok tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah bersama, yang dilakukan secara teratur dan tatap muka guna untuk berbagi pengalaman, pengetahuan diantara siswanya.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berdiskusi**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berdiskusi menurut Rostiyah (2015: 50) , sebagai berikut.

- 1) Faktor Intern
  - a) Minat dan motivasi
  - b) Kondisi mental
  - c) Pengetahuan yang dimiliki
  - d) kesehatan
- 2) Faktor Ekstern
  - a) Guru
  - b) Moderator
  - c) Materi diskusi
  - d) Lingkungan

Menurut Purmiasari, (2016: 13) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam diskusi diantaranya sebagai berikut:

- a) sikap kooperatif diantara para anggota,
- b) semangat berinteraksi,
- c) kesadaran kelompok,
- d) bahasa merupakan alat komunikasi pokok, dan
- e) kemampuan daya memahami persoalan.

Sementara itu, menurut H. R. Adia (2019: 9) faktor-faktor yang mempengaruhi sukses dan lancarnya kegiatan diskusi adalah sebagai berikut.

- a) Menyimak dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan orang lain baik itu pendapat, jawaban atau pertanyaan.
- b) Terkadang mintalah penjelasan dari pendapat yang disampaikan tersebut. Misalnya, “Maaf bisa Anda jelaskan lebih mendetail tentang....?”
- c) Mengajukan atau meminta banyak fakta dan pengetahuan sehingga sering terdengar ungkapan seperti, ” Apakah ada seseorang yang lebih tahu banyak tentang masalah ini?”
- d) Memberikan berbagai contoh dan pengalaman yang berkaitan dengan gagasan yang dikemukakan.
- e) Mendukung atau menyatakan setuju terhadap suatu pendapat atau gagasan.
- f) Tidak setuju bukanlah merupakan suatu sikap menentang begitu saja namun lebih memperlihatkan kesulitan apa yang mungkin timbul jika suatu gagasan atau pendapat tersebut dipilih.
- g) Menarik kesimpulan bersama seluruh anggota kelompok.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi diskusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sikap kooperatif diantara anggota

Yang dimaksud sikap kooperatif diantara para anggota adalah sikap yang ditunjukkan siswa dalam proses diskusi berlangsung termasuk dalam menyimak, mendengarkan dan menghargai pendapat siswa lainnya. Selain itu, siswa mampu bekerja sama dengan baik dan mampu menerima hasil diskusi.

b) Semangat berinteraksi

Semangat berinteraksi siswa pada proses diskusi dapat dilihat dari keaktifan siswa dan proses diskusi yang diikuti siswa dengan antusias yang tinggi. Siswa juga mampu terfokus selama proses diskusi berlangsung sehingga siswa mampu menyatakan setuju atau tidak setuju dengan alasan yang logis.

c) Kesadaran kelompok

Kesadaran siswa dalam kelompok dapat terlihat dari kepatuhan siswa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, peran siswa dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok, dan sikap siswa menghargai siswa lainnya.

d) Bahasa merupakan alat komunikasi pokok

Penggunaan bahasa dengan baik dibutuhkan dalam diskusi karena bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi utama. Kelancaran, keruntutan dan keluwesan siswa dalam penyampaian siswa dalam proses diskusi juga ikut berpengaruh terhadap penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang dipergunakan oleh siswa dalam proses diskusi hendaknya merupakan bahasa yang santun.

e) Kemampuan daya memahami persoalan

Kemampuan pemahaman siswa dalam persoalan yang dihadapi dalam diskusi seperti siswa mampu mengungkapkan pendapat yang berkaitan dengan topik, dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan dapat memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik.

#### **e. Kelebihan dan Kekurangan Berdiskusi**

Menurut Rostiyah (2015: 54) ada beberapa kelebihan diskusi ketika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- 1) Diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 4) Mendorong siswa berpikir kritis.
- 5) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- 6) Mendorong siswa untuk mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- 7) Mengambil satu alternatif jawaban/beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.
- 8) Membiasakan bersikap toleran.

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, (2013: 59) juga menjelaskan kelebihan diskusi sebagaimana berikut:

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan atau satu jawaban saja.
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif dan dapat diperoleh suatu keputusan yang lebih baik.

- 3) Membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, serta membiasakan bersikap toleran.
- 4) Menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikirannya secara terstruktur dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan diskusi yaitu dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta melatih siswa untuk berpikir kritis.

Sedangkan selain beberapa kelebihan, menurut Yusuf (2017: 34) diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Kekurangan diskusi menurut Yusuf (2017: 35) dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- 1.) Kemungkinan siswa yang tidak ikut aktif dijadikan kesempatan untuk bermain-main, dan mengganggu temannya yang lain.
- 2.) Apabila suasana kelas tidak dapat dikuasai, kemungkinan penggunaan waktu menjadi tidak efektif, dan dapat berakibat tujuan pengajaran tidak tercapai.
- 3.) Sulit memprediksi arah penyelesaian diskusi. Hal ini terjadi jika proses jalannya diskusi hanya merupakan ajang perbedaan pendapat yang tidak ada ujung penyelesaiannya.
- 4.) Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat secara sistematis. Terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu dan rasa takut mengeluarkan pendapat.
- 5.) Kesulitan mencari tema diskusi yang aktual, yang hangat dan menarik untuk didiskusikan.

Penjelasan kekurangan diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi mengakibatkan sering terjadinya perbedaan pendapat yang bersifat emosional, siswa kesulitan untuk mengeluarkan pendapatnya serta sulit untuk memprediksi arah penyelesaiannya.

#### **f. Langkah-langkah Diskusi**

Menurut Engkoswara (2014: 50) langkah langkah berdiskusi sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan masalah yang akan didiskusikan. Suatu masalah hendaknya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang memungkinkan dapat merangsang anak berfikir dan macam-macam jawaban.
- 2) Mengemukakan beberapa alasan mengapa masalah itu perlu

didiskusikan.

- 3) Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengemukakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap pendapat orang lain atau terhadap persoalan yang dikemukakan guru.

Menurut Sudjana (2016: 80) Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan diskusi adalah:

- 1) Persiapan atau perencanaan diskusi:
  - a) Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
  - b) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
  - c) Penentuan dan perumusan masalah yang akan di diskusikan harus jelas.
  - d) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
- 2) Pelaksanaan diskusi:
  - a) Membuat struktur kelompok (pimpian, sekretaris, anggota.)
  - b) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
  - c) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
  - d) Mencatat ide-ide/saran-saran yang penting.
  - e) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
  - f) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- 3) Tindak lanjut diskusi.
  - a) Membuat hasil-hasil/kesimpulan dari diskusi.
  - b) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.

- c) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi diskusi yang akan datang

Mudjiono (2014: 66) menambahkan prosedur pemakaian diskusi kelompok sebagai berikut:

- 1) Pemilihan topik atau tugas diskusi kelompok. Pemilihan topik merupakan langkah awal pemakaian diskusi kelompok dapat dilaksanakan oleh guru dengan jalan :
  - a) Memilih dan menetapkan sendiri.
  - b) Memilih dan menetapkan bersama dengan siswa.
- 2) Pembentukan kelompok sesuai tujuan. Tahap ini merupakan kewajiban guru untuk membagi kelas menjadi kelompok-kelompok sesuai tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok.
- 3) Pembagian topik atau tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok. Tahap ini meminta kepada guru untuk memberitahukan topik atau tugas untuk tiap-tiap kelompok, dimana topik atau tugas yang diberitahukan harus jelas bagi kelompok agar kerja kelompok berjalan dengan lancar.
- 4) Proses diskusi kelompok, pada tahap ini setiap kelompok melaksanakan peninjauan terhadap tugas atau topik yang diberikan oleh guru, pemahaman terhadap tugas atau topik kelompok, dan penyelesaian tugas.
- 5) Pelaporan hasil diskusi kelompok. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, maka mereka berkewajiban untuk melaporkan hasil kerja

mereka. Laporan ini dapat dilakukan secara tertulis atau pun lisan.

- 6) Penilaian pemakaian diskusi kelompok. Guru perlu melakukan penilaian untuk menentukan keberhasilan pemakaian diskusi kelompok.

Roestiyah N.K (2015: 19) menyebutkan bahwa ada 6 langkah agar kerja kelompok dapat berhasil yaitu :

- 1) Menjelaskan tugas kepada siswa.
- 2) Menjelaskan apa tujuan diskusi kelompok
- 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- 4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil diskusi kelompok tersebut.
- 5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/pertanyaan.
- 6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil diskusi kelompok

#### **g. Indikator Kemampuan Berdiskusi**

Menurut Nana Sudjana (2018: 63) indicator kemampuan berdiskusi yaitu:

- 1) keberanian berbicara
- 2) Memberikan pendapat,
- 3) Menanggapi pendapat orang lain,
- 4) Menerima pendapat orang lain,
- 5) Pemerataan kesempatan berbicara,

Menurut pendapat Basyiruddin Usman (2016: 58) indikator pelaksanaan diskusi antara lain:

- 1) Pemilihan topik yang didiskusikan dapat dilakukan oleh guru dengan siswa atau siswa itu sendiri.
- 2) Dibentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang notulis. Pembentukan kelompok dapat dilakukan secara acak, atau memperhatikan minat dan latar belakang siswa.
- 3) Dalam pelaksanaan diskusi, para siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing sedangkan guru memperhatikan dan memberikan petunjuk bilamana diperlukan.
- 4) Laporan hasil diskusi, hasil diskusi dilaporkan secara tertulis oleh masing-masing kelompok kemudian dilakukan suatu forum fanel diskusi untuk menanggapi setiap laporan kelompok tersebut.

Ramayulis (2017: 36) berpendapat bahwa indikator pelaksanaan diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting, judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh setiap siswa.

- 2) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris/pencatat, pelopor dan sebagainya).
- 3) Para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya (kalau kelompok diskusi lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan dengan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu secara persis tentang apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak bicaranya sama
- 4) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil- hasil diskusi yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- 5) Selanjutnya para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah para siswa mencatatnya untuk “file” kelas.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis memiliki pendapat nana Sudjana (2018: 63) yaitu keberanian berbicara, memberikan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, pemerataan kesempatan berbicara.

### 3. Materi Pembelajaran Alat Indra Manusia dan Fungsinya

Alat indra adalah alat-alat tubuh yang berfungsi mengetahui keadaan di luar tubuh. Alat indra manusia sering disebut panca indra, karena terdiri dari lima indra yaitu indra penglihat (mata), indra pendengar (telinga), indra pembau/pencium (hidung), indra pengecap (lidah) dan indra peraba (kulit). Pada setiap alat indra terdapat saraf. Saraf ini akan menerima rangsang dari luar tubuh. Kemudian, saraf mengirim rangsang ikut ke otak, saat rangsang diterima otak dengan baik maka kita dapat melihat, mendengar, mencium bau, mengecap/meraba. Alat indra harus dirawat dengan baik, jika alat indra rusak tubuh kita tidak dapat bekerja dengan baik dan mengakibatkan kita tidak dapat menikmati keadaan sekitar.

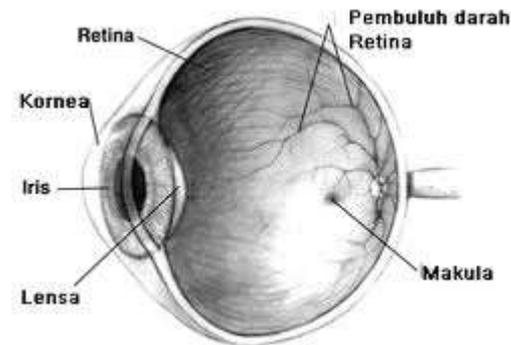
#### a. Indra Penglihat (Mata)

Mata terdiri dari otot mata, bola mata dan saraf mata serta alat tambahan mata yaitu alis, kelopak mata dan bulu mata. Alat tambahan mata ini berfungsi melindungi mata dari gangguan lingkungan. Alis mata berfungsi untuk melindungi mata dari keringat, kelopak mata melindungi mata dari benturan dan bulu mata melindungi mata dari cahaya yang kuat, debu dan kotoran.

1) Fungsi bagian-bagian indra penglihatan adalah sebagai berikut:

- a) Kornea mata berfungsi untuk menerima rangsang cahaya dan meneruskannya ke bagian mata yang lebih dalam.
- b) Lensa mata berfungsi meneruskan dan memfokuskan cahaya agar bayangan benda jatuh ke lensa mata.
- c) Iris berfungsi mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk ke mata
- d) Pupil berfungsi sebagai saluran masuknya cahaya.

- e) Retina berfungsi untuk membentuk bayangan benda yang kemudian dikirim oleh saraf mata ke otak.
- f) Otot mata berfungsi mengatur gerakan bola mata.
- g) Saraf mata berfungsi meneruskan rangsang cahaya dari retina ke otak.



**Gambar 2.1 Bagian-bagian Bola Mata**

## 2) Cara kerja mata

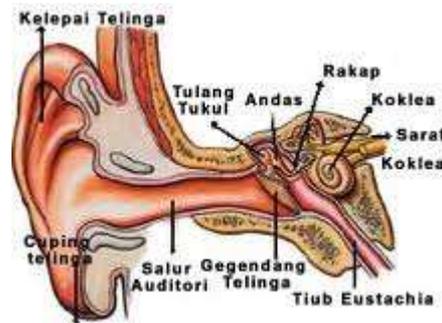
Mata bekerja saat melihat objek. Mata tidak dapat menjalankan fungsinya tanpa cahaya. Cahaya masuk melalui pupil. Lensa mata mengarahkan cahaya benda jatuh pada retina. Kemudian, ujung-ujung saraf penerima yang ada di retina menyampaikan bayangan itu ke otak. Setelah diproses di otak, kita dapat melihat benda itu. Cara kerja mata adalah sebagai berikut : Cahaya >aqueous humor>pupil>lensa>vitreous humor>retina>saraf optik>otak.

## b. Indra Pendengar (Telinga)

### 1) Bagian-bagian indra pendengar terdiri dari :

- a) Telinga bagian luar yaitu daun telinga, lubang telinga dan liang pendengaran.
- b) Telinga bagian tengah terdiri gendang telinga, tiga tulang pendengar (martil, landasan dan sanggurdi) dan saluran uestachius.

- c) Telinga bagian dalam terdiri dari alat keseimbangan tubuh, tiga saluran setengah lingkaran, tingkap jorong, tingkap bundar dan rumah siput (koklea).



**Gambar 2.2 Bagian-bagian Telinga**

Ketiga saluran setengah lingkaran itu merupakan alat keseimbangan tubuh. Alat keseimbangan ini akan memberikan tanggapan terhadap perubahan posisi tubuh. Misalnya tegak, miring, dan pemutaran tubuh. Apabila telinga kita sakit, maka keseimbangan tubuh kita juga akan terganggu.

- 2) Fungsi bagian-bagian indra pendengar:
- a) Daun telinga, lubang telinga dan liang pendengaran berfungsi menangkap dan mengumpulkan gelombang bunyi.
  - b) Gendang telinga berfungsi menerima rangsang bunyi dan meneruskannya ke bagian yang lebih dalam.
  - c) Tiga tulang pendengaran (tulang martil, landasan, dan sanggurdi) berfungsi memperkuat getaran dan meneruskannya ke koklea atau rumah siput.
  - d) Tingkap jorong, tingkap bundar, tiga saluran setengah lingkaran dan koklea (rumah siput) berfungsi mengubah impuls dan

diteruskan ke otak. Tiga saluran setengah lingkaran juga berfungsi menjaga keseimbangan tubuh.

- e) Saluran eustachius menghubungkan rongga mulut dengan telinga bagian luar.

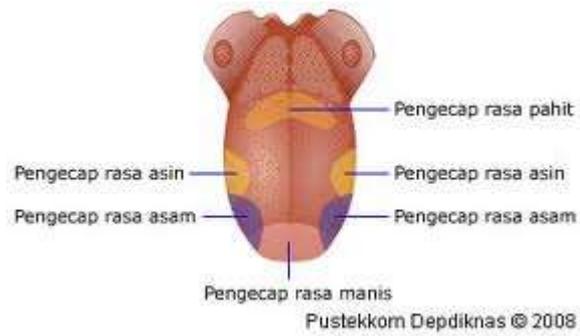
### 3) Cara Kerja Telinga

Mula-mula getaran bunyi masuk ke dalam lubang telinga. Bila getaran bunyi mencapai gendang telinga, maka gendang telinga ikut bergetar. Getaran gendang telinga menggetarkan tulang-tulang pendengaran. Selanjutnya, rumah siput ikut bergetar. Cairan limfa di dalam rumah siput menjadi bergetar. Getaran cairan limfa merangsang ujung-ujung saraf. Ujung-ujung saraf menyampaikan rangsang bunyi tersebut ke otak sehingga kita dapat mendengar bunyi.

- 4. Kepekaan Telinga Terhadap Rangsang Indra pendengaran yang baik akan dapat mengetahui dari mana bunyi berasal. Indra pendengar yang baik juga menyebabkan kita dapat membedakan tinggi rendahnya bunyi.

### c. Indra Pengecap (Lidah)

Lidah merupakan suatu alat yang terdapat dalam mulut. Pada lidah terdapat indra pengecap. Pada permukaan lidah terdapat bintil-bintil. Pada bintil-bintil tersebut terdapat ujung-ujung saraf pengecap. Makanan dan minuman di dalam mulut kita akan merangsang ujung-ujung saraf pengecap dari rangsang itu diteruskan ke otak. Oleh karena itu, kita mengecap makanan dan minuman. Selain untuk mengecap, lidah berguna untuk mengatur agar makanan di dalam mulut tercampur dengan air liur terkunyah dengan sebaik-baiknya. Lidah juga berguna untuk mengucap kata-kata.

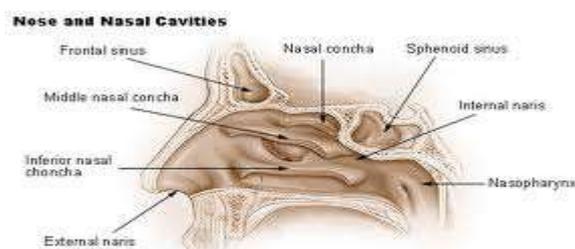


Gambar 2.3 Bagian-bagian Lidah

1. Bagian-bagian pengecap rasa terletak pada:
  - a) Ujung lidah, untuk mengecap rasa manis.
  - b) Tengah belakang lidah (pangkal lidah), untuk mengecap rasa pahit.
  - c) Lidah belakang, untuk mengecap rasa asam.
  - d) Tepi lidah, untuk mengecap rasa asin.

**d. Indra Pembau (Hidung)**

Hidung merupakan alat indra yang berfungsi sebagai pembau dan sebagai jalan pernapasan. Bagian hidung yang sangat sensitif terhadap bau terdapat pada bagian atas (di dalam) rongga hidung. Hidung juga merupakan pintu masuk udara pernapasan ke dalam tubuh, di dalam pintu rongga hidung (bagian depan) terdapat rambut halus dan selaput lendir yang berguna untuk menyaring udara yang dihirup.



Gambar 2.4 Bagian-bagian Hidung

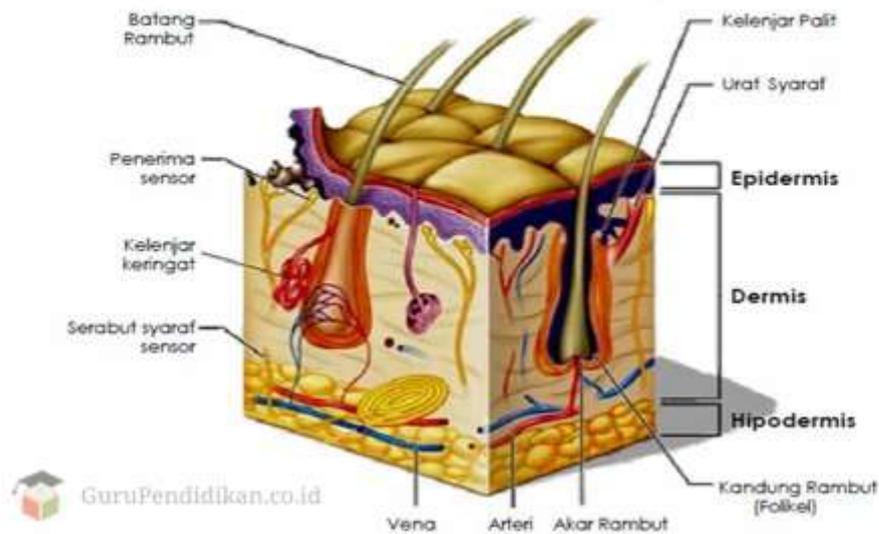
1. Bagian-bagian hidung adalah:
  - a) Lubang hidung berfungsi untuk keluar masuknya udara.
  - b) Rambut hidung berfungsi untuk menyaring udara yang masuk ketika bernapas.
  - c) Selaput lendir berfungsi tempat menempelnya kotoran dan sebagai indra pembau.
  - d) Serabut saraf berfungsi mendeteksi zat kimia yang ada dalam udara pernapasan.
  - e) Saraf pembau berfungsi mengirimkan bau-bauan ke otak.
2. Cara kerja hidung Bau dapat tercium jika bau tersebut sampai di rongga hidung. Bagian bau menimbulkan rangsangan yang kemudian diterima oleh ujung-ujung saraf pembau yang ada di hidung. Rangsangan bau tersebut diteruskan ke otak sehingga kita dapat mencium bau.

Cara kerja hidung adalah sebagai berikut: Rangsang (bau) > lubang hidung >epitelium olfaktori > mukosa olfaktori> saraf olfaktori>talamus > hipotalamus> otak.

#### **e. Indra Peraba (Kulit)**

Kulit berfungsi sebagai indra peraba. Seluruh tubuh kita dilapisi oleh kulit, dengan kulit kita dapat membedakan permukaan kasar, halus dan dapat membedakan benda panas dan benda dingin. Kulit juga dapat berfungsi sebagai pelindung tubuh dengan cara melapisi tubuh.

## Bagian dan Struktur Lapisan Kulit



**Gambar 2.5 Bagian-bagian Kulit**

### 1. Bagian-bagian kulit

Kulit terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan luar dan lapisan dalam. Lapisan luar disebut juga epidermis. Lapisan dalam disebut juga dermis. Lapisan luar tersusun atas dua lapisan, yaitu kulit ari dan lapisan malpighi. Kulit ari tersusun atas sel-sel mati dibawahnya. Kulit ari berfungsi mencegah masuknya bakteri dan menguapnya air dari tubuh. Lapisan malpighi tersusun atas sel-sel yang aktif membelah diri. Sel terluar lapisan malpighi mati dan kemudian menggantikan sel kulit ari yang mengelupas. Lapisan dalam tersusun dari jaringan lemak, kelenjar keringat, saluran keringat, kelenjar minyak, pembuluh darah, dan saraf penerima rangsang yang disebut reseptor.

2. Fungsi bagian-bagian kulit:
  - a) Kulit ari berfungsi mencegah masuknya bibit penyakit dan mencegah penguapan air dari dalam tubuh.
  - b) Kelenjar keringat berfungsi menghasilkan keringat.
  - c) Lapisan lemak berfungsi menghangatkan tubuh.
  - d) Otot penggerak rambut berfungsi mengatur gerakan rambut.
  - e) Pembuluh darah berfungsi mengalirkan darah keseluruh tubuh.
3. Cara kerja kulit Sentuhan yang dilakukan pada semua benda menghasilkan rangsang. Rangsang itu diterima oleh reseptor kulit. Kemudian, rangsang itu diteruskan oleh reseptor ke otak dan kita dapat meraba suatu benda. Otak juga memerintahkan tubuh untuk menanggapi rangsang itu karena informasi yang cepat, tubuh kita dapat terhindar dari bahaya luar, misalnya saat kita menyentuh benda yang panas. Jika tubuh tidak tahan panas, maka secara refleks tubuh akan menghindari panas tersebut dan tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih fatal.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian pertama yang menjadi referensi peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Arief (2019) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan berdiskusi Peserta didik Kelas X-4 SMA Negeri 1 Jepara melalui Diskusi dengan Pendekatan Kontekstual Fokus Pemodelan. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut diketahui dari hasil tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata tes berbicara pada siklus I sebesar 73,4%. Pada siklus II nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,8%

menjadi 81,2%. Ada perubahan positif perilaku peserta didik terhadap pembelajaran berbicara melalui diskusi dengan pendekatan kontekstual fokus pemodelan. Peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran pada siklus II, saling bekerjasama dalam kelompok, dan tidak merasa gugup maupun kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum dalam forum resmi.

2. Penelitian yang lain dilakukan oleh Sodikin (2019) dengan judul Peningkatan Kemampuan berdiskusi melalui Pemodelan dalam Video Compact Disc pada Peserta didik Kelas VII-B MTs Misbahul Falah Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemodelan dalam video compact disk dapat meningkatkan kemampuan bercerita. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai peserta didik. Pada siklus I, dicapai angka rata-rata sebesar 70,93, sedangkan pada siklus II dicapai angka rata-rata 83,73 atau meningkat sebesar 12,80. Ada perubahan positif perilaku peserta didik setelah dilaksanakan tindakan siklus II. Peserta didik lebih aktif, lebih antusias dalam bercerita.
3. Persamaan penelitian Sodikin (2019) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kompetensi yang ditingkatkan yaitu mengaji kompetensi berdiskusi. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pemodelan dalam video compact disk, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran Role Playing. Penelitian Sodikin merupakan pelengkap dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.
4. Wiyanto (2019) Dalam skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyampaikan 17 Penjelasan dengan Metode Student Teams Achievement Divisions pada Siswa Kelas XI IPA I SMA N 1 Bawang ini membahas

sejauh mana keunggulan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam metode diskusi. Pada penelitian tersebut terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa yang cukup signifikan. Siswa mencapai rata-rata sebesar 6,62% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 75%.

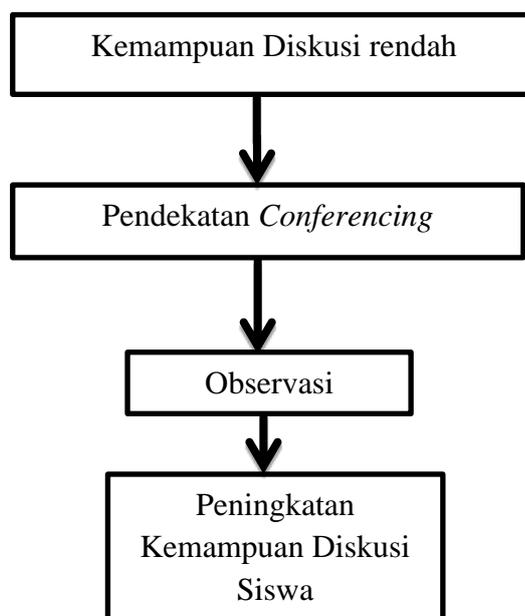
5. Purnawan (2014) melakukan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Menggunakan Model Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi Melalui Media Audiovisual Bermuatan Cinta Lingkungan pada Siswa Kelas VIII A MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi menggunakan model berpikir, berpasangan, dan berbagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model berpikir, berpasangan dan berbagi melalui media audiovisual bermuatan cinta lingkungan dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai peserta didik. Pada siklus I terlihat perubahan nilai rata-rata sebesar 6,5% dari siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 76,5%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 81,5% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,5%.<sup>43</sup> 20.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pendekatan *Conferencing* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokuskan kepada pelajar dan jauh berbeda jika dibandingkan dengan pendekatan biasa. Pendekatan ini turut menekankan tentang proses yang seharusnya dilalui oleh seorang pelajar untuk menghasilkan penulisan yang baik. Jelasnya pendekatan ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang mementingkan hasil penulisan. Pendekatan ini amat menitikberatkan tentang

proses yang perlu dilalui oleh seseorang penulis sebelum mereka mampu menulis dengan baik dan mengesankan.

Kelebihan pendekatan ini ialah unsur *conferencing* yang berlaku antara pelajar dengan guru, baik secara individu atau kelompok dan juga *conferencing* sesama pelajar. *Conferencing* ini berupaya membentuk kemahiran yang diharapkan dari pelajar dan seterusnya membantu mereka meningkatkan penguasaan kemahiran berdiskusi. Tujuan *conferencing* adalah memberikan inspirasi kepada penulis dengan memperhatikan interes yang dia katakan. Dengan demikian menulis *conferencing* sebuah peluang bagi guru untuk berbincang secara individual dengan pelajar tentang berdiskusi dan proses berdiskusi dan penerimaan mereka terhadap pekerjaan (tugas). *Conferencing* yang baik dihasilkan bagaimana guru mengatur kelas dan bagaimana pelajar bertanggung jawab terhadap pembicaraannya. Semasa *conferencing* guru berjalan dari meja ke meja pelajar dan *conferencing* berlangsung 2 menit. Pelajar bercakap dan guru mendengar dan merespon. Jadi peran guru hanya menjadi obsever dan responder



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka hipotesis yang diajukan adalah “Ada peningkatan kemampuan berdiskusi siswa pada materi IPA setelah menerapkan Pendekatan *Conferencing* siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2022-2023”.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi**

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas V di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan T.A 2022- 2023 yang beralamat Jl. Suprato No.1 Padang Sidempuan Utara.

**2. Waktu Penelitaian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 s/d Oktober 2022. Kegiatan penelitian ini dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**

| No | Jenis Kegiatan      | Bulan/ minggu |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
|----|---------------------|---------------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
|    |                     | Juni          |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   | September |   |   |   | Oktober |   |   |   |
|    |                     | 1             | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Observasi sekolah   | ■             | ■ | ■ | ■ |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 2  | Pengajuan judul     |               |   |   |   | ■    | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 3  | Penulisan proposal  |               |   |   |   |      |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 4  | Bimbingan proposal  |               |   |   |   |      |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ | ■         | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |
| 5  | Seminar proposal    |               |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |
| 6  | Riset               |               |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 7  | Pengumpulan data    |               |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 8  | Pengelolaan skripsi |               |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 9  | Sidang meja hijau   |               |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |

**B. Subjek dan Objek penelitian**

**1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan T.A 2022- 2023 yang berjumlah 27 siswa.

## 2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Conferencing* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa pada pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 200103 Padang Sidempuan T.A 2022- 2023.

### C. Defenisi operasional

#### 1. Variabel X (Pendekatan *Conferencing*)

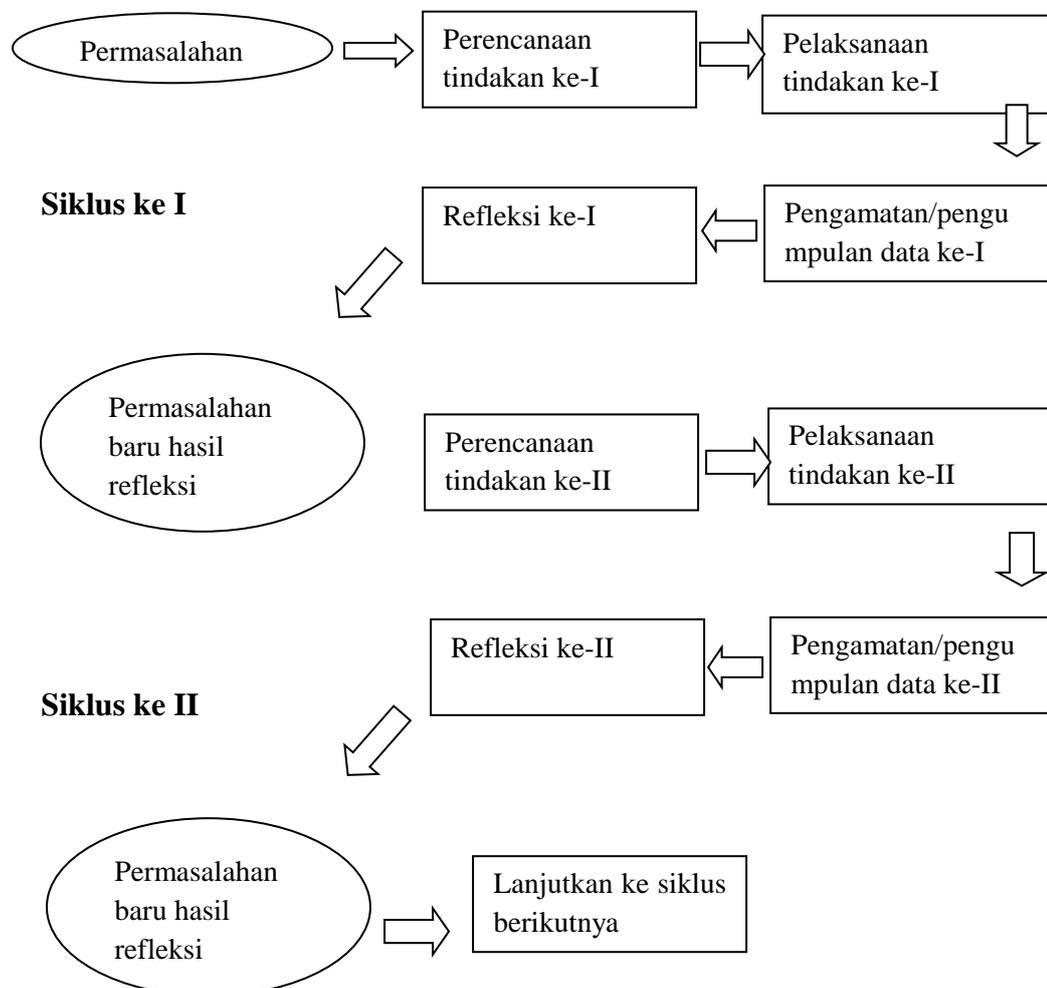
Pendekatan *Conferencing* menumpukan pada adanya *conferencing* antara pelajar dengan pelajar (rekan sebaya) maupun antara pelajar dengan guru. Langkah-langkah pembelajaran pendekatan *conferencing* menurut Hartati (2018: 34) sebagai berikut: tahap permulaan, pada tahap permulaan ini siswa diminta untuk bercakap-cakap atau melakukan kegiatan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai apa yang akan ditulis. Tahap pertengahan, pada tahap pertengahan ini guru mendatangi siswa dan dari meja kemeja guna membimbing jalannya *conferencing* atau diskusi siswa atau kelompok. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk meminta saran apabila mendapatkan kesulitan selama kegiatan *conferencing* atau diskusi. Tahap terakhir, pada tahap akhir ini siswa ditugaskan oleh guru untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan *conferencing* atau diskusi di depan kelas. Dengan pendekatan komprehensif ini diharapkan dapat menjadi suatu upaya dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan berdiskusi siswa.

## 2. Variabel Y (Keterampilan Berdiskusi)

Keterampilan berdiskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru disekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah.

### D. Prosedur penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atau dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus nya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini :



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto)**

## 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah aktivitas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam tindakan.

- a. Memotivasi siswa dengan memberikan perhatian dalam belajar mengenai panca indra.
- b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada siswa berhubungan dengan materi panca indra dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan model pembelajaran pendekatan *conferencing*.
- c. Siswa memperoleh materi yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari secara kelompok
- d. Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari
- e. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- f. Guru menerapkan materi panca indra yang sudah dipelajari.
- g. Guru melakukan percobaan/praktek mengenai materi yang diberikan yaitu panca indra.
- h. Siswa memahami kekurangan diri sendiri dalam kegiatan pembelajaran
- i. Seluruh peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap permulaan, pada tahap permulaan ini siswa diminta untuk bercakap-cakap atau melakukan kegiatan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai materi apa yang akan dibahas.

- b. Tahap pertengahan, pada tahap pertengahan ini guru mendatangi siswa dan dari meja ke meja guna membimbing jalannya *conferencing* atau diskusi siswa atau kelompok. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk meminta saran apabila mendapatkan kesulitan selama kegiatan *conferencing* atau diskusi.
- c. Tahap terakhir, pada tahap akhir ini siswa ditugaskan oleh guru untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan *conferencing* atau diskusi di depan kelas. Dengan pendekatan komprehensif ini diharapkan dapat menjadi suatu upaya dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan berdiskusi siswa.

### 3. Observasi Tindakan

Observasi juga dilakukan karena adanya data- data pendukung penelitian yang tidak ditemukan pada proses pengumpulan data.

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana respon yang diberikan oleh siswa setelah diberi stimulus, guna perbaikan dalam siklus selanjutnya dalam setiap tahapan-tahapan yang ada. Hal ini diukur dari lembar keaktifan yang dibuat berdasar pada indikator keberhasilan, yaitu:

- a. Pemilihan topik atau tugas diskusi kelompok. Pemilihan topik merupakan langkah awal pemakaian diskusi kelompok dapat dilaksanakan oleh guru dengan jalan :
  - 1) Memilih dan menetapkan sendiri.
  - 2) Memilih dan menetapkan bersama dengan siswa.
  - 3) Pembentukan kelompok sesuai tujuan. Tahap ini merupakan kewajiban guru untuk membagi kelas menjadi kelompok-kelompok sesuai tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok.

- b. Pembagian topik atau tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok. Tahap ini meminta kepada guru untuk memberitahukan topik atau tugas untuk tiap-tiap kelompok, dimana topik atau tugas yang diberitahukan harus jelas bagi kelompok agar kerja kelompok berjalan dengan lancar.
- c. Proses diskusi kelompok, pada tahap ini setiap kelompok melaksanakan penjajagan terhadap tugas atau topik yang diberikan oleh guru, pemahaman terhadap tugas atau topik kelompok, dan penyelesaian tugas.
- d. Pelaporan hasil diskusi kelompok. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, maka mereka berkewajiban untuk melaporkan hasil kerja mereka. Laporan ini dapat dilakukan secara tertulis atau pun lisan.
- e. Penilaian pemakaian diskusi kelompok. Guru perlu melakukan penilaian untuk menentukan keberhasilan pemakaian diskusi kelompok.

#### **4. Refleksi Tindakan**

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil refleksi I, dimana penulis menerapkan pendekatan *conferencing* untuk meningkatkan keterampilan diskusi siswa serta untuk melihat sejauh mana perkembangan keaktifan belajar IPA pada materi Panca Indra siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan. Serta membuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran dari siklus I. Apabila siklus 1 ketuntasan belajar siswa belum memenuhi maka akan dilanjutkan dengan siklus II.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan cermat untuk menghindari

kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

## 1. Obsevasi

### a. Lembar Observasi Guru

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut format observasi yang akan di rancang dalam pelaksanaan penelitian,

**Tabel 3.3**  
**Observasi Aktivitas Guru**  
**Kisi-Kisi lembar Observasi Kegiatan Guru**

| No | Indikator         | Aspek Yang Diamati  | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|----|-------------------|---|------|------------|---|---|---|---|
|    |                   |   |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Tahap Pertama     | 1. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran  | 1    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 2. Kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran   | 2    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 3. Kemampuan guru dalam menguasai kelas   | 3    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 4. Kemampuan guru dalam melakukan Tanya jawab   | 4    |            |   |   |   |   |
| 2  | Tahap pertengahan | 1. Strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar  | 5    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 2. Penggunaan pendekatan conference dalam pembelajaran  | 6    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 3. Kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar   | 7    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 4. Guru mendatangi siswa dan dari meja kemeja guna membimbing jalannya <i>conferencing</i> atau diskusi siswa atau kelompok | 8    |            |   |   |   |   |
| 3  | Tahap terakhir    | 1. Pemberian tugas kepada siswa serta mempresentasikan hasil yang telah diperolehnya dari                                   | 9    |            |   |   |   |   |

| No | Indikator | Aspek yang diamati  | Soal | Kriteria |   |   |   |   |
|----|-----------|---|------|----------|---|---|---|---|
|    |           |   |      | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 |
|    |           | kegiatan <i>conferencing</i> atau diskusi di depan kelas            | 10   |          |   |   |   |   |
|    |           | 2. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru | 11   |          |   |   |   |   |
|    |           | 3. Keterampilan menutup pelajaran                                   | 12   |          |   |   |   |   |
|    |           | Pemanfaatan waktu   |      |          |   |   |   |   |

**Keterangan**

5 = Baik sekali

4 = baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

**b. Lembar Observasi Siswa Pendekatan *Conferencing***

**Tabel 3.4**  
**Observasi Aktivitas Siswa**  
**Kisi-Kisi lembar Observasi Kegiatan Siswa**

| No | Indikator     | Aspek Yang Diamati   | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|----|---------------|--|------|------------|---|---|---|---|
|    |               |  |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Tahap Pertama | 1. Siswa aktif selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar   | 1    |            |   |   |   |   |
|    |               | 2. Siswa belajar dengan gairah atau bersemangat  | 2    |            |   |   |   |   |
|    |               | 3. Siswa memahami materi pelajaran   | 3    |            |   |   |   |   |
|    |               | 4. Siswa melakukan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai apa yang akan ditulis. | 4    |            |   |   |   |   |

| No | Indikator         | Aspek Yang Diamati   | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|----|-------------------|--|------|------------|---|---|---|---|
|    |                   |  |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2  | Tahap pertengahan | 1. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk meminta saran apabila mendapatkan kesulitan selama kegiatan <i>conferencing</i> atau diskusi | 5    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 2. Keberanian dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi  | 6    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 3. Terciptanya kerja sama antara siswa dengan siswa  | 7    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 4. Bertanggung jawab atas tugasnya   | 8    |            |   |   |   |   |
| 3  | Tahap terakhir    | 1. Mengerjakan tugas dan siswa mempresentasikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan <i>conferencing</i> atau diskusi di depan kelas.   | 9    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 2. Selalu menyelesaikan soal-soal dengan cepat   | 10   |            |   |   |   |   |
|    |                   | 3. Kemampuan menjelaskan kepada teman  | 11   |            |   |   |   |   |
|    |                   | 4. Kemampuan menarik kesimpulan  | 12   |            |   |   |   |   |

#### Keterangan

5 = Baik sekali

4 = baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

## c. Lembar Observasi Berdiskusi Siswa

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi lembar Observasi Keterampilan Berdiskusi dengan Pendekatan Conferencing**

| No | Indikator               | Aspek Yang Diamati  | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|----|-------------------------|---|------|------------|---|---|---|---|
|    |                         |   |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Keberanian berbicara    | 1. Siswa aktif berbicara  | 1    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 2. Siswa antusias dalam proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi              | 2    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 3. Berbicara pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas   | 3    |            |   |   |   |   |
| No | Indikator               | Aspek yang Diamati  | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|    |                         |   |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2  | Mengungkapkan pendapat, | 1. Peserta didik aktif menyumbangkan ide atau gagasan dalam diskusi kelompok                          | 4    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 2. Siswa antusias dalam mengungkapkan pendapat  | 5    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 3. Siswa mengungkapkan pendapat dengan intonasi yang sangat tepat                                     | 6    |            |   |   |   |   |
| 3  | Menanggapi pendapat,    | 1. Dalam proses pembelajaran Peserta didik mampu menjawab ataupun menyanggah pertanyaan didalam kelas | 7    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 2. Siswa antusias dalam menanggapi pendapat teman   | 8    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 3. Siswa mampu menanggapi pendapat dengan tepat   | 9    |            |   |   |   |   |
| 4  | Menerima pendapat,      | 1. Menerima pendapat orang lain dengan sangat baik  | 10   |            |   |   |   |   |
|    |                         | 2. Menerima pendapat teman tanpa harus menyalahkan  | 11   |            |   |   |   |   |
|    |                         | 3. Memahami pendapat teman  |      |            |   |   |   |   |

|   |                                 |  |    |  |  |  |  |  |
|---|---------------------------------|--|----|--|--|--|--|--|
|   |                                 |  | 12 |  |  |  |  |  |
| 5 | Pembagian kesempatan berbicara. | 1. Pembagian kesempatan berbicara dengan sangat tepat  | 13 |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 2. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran | 14 |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 3. Siswa aktif bertanya dan memberikan komentar atas penampilan kelompok lain.                                       | 15 |  |  |  |  |  |

#### Keterangan

5 = Baik sekali

4 = baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam mengadakan setiap penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak diadakan penganalisaan. Hasil akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian.

##### 1. Rata- Rata Kelas

Menurut Sudjana (2012: 47), rata-rata kelas yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana :  $f_1$  : Jumlah siswa

$x_1$  : Nilai siswa

## 2. Tingkat Ketuntasan Peserta Didik Keterampilan Berdiskusi

Tingkat ketuntasan peserta didik dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :  $0\% \leq TK < 75\%$  = Tidak Tuntas

$75\% \leq TK \leq 100\%$  = Tuntas

## 3. Aktivitas Siswa

Adapun langkah-langkah untuk menentukan skor ideal aktivitas siswa menurut Sugiyono (2016: 177) sebagai berikut :

- 1) Jumlah skor total yang diperoleh (pertemuan I sampai pertemuan II).
- 2) Cari terlebih dahulu skor ideal dengan cara : skor tertinggi dikali banyaknya indikator dikali banyaknya responden
- 3) Setelah didapat jumlah skor total dan skor ideal maka selanjutnya jumlah skor total dibagi skor ideal, maka di dapatlah skor ideal untuk aktivitas siswa.

Menurut Manap (2014:12) menyatakan nilai akhir untuk setiap observasi aktivitas siswa ditentukan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase aktivitassiswa dapat dilihat pada tabel brikut.

**Tabel 3.5**  
**Penilaian Aktivitas Siswa**

| Kategori | Rentang Nilai             | Keterangan    |
|----------|---------------------------|---------------|
| 1        | $80\% \leq NR \leq 100\%$ | Sangat Baik   |
| 2        | $60\% \leq NR \leq 80\%$  | Baik          |
| 3        | $40\% \leq NR \leq 60\%$  | Cukup         |
| 4        | $20\% \leq NR \leq 40\%$  | Kurang        |
| 5        | $0\% \leq NR \leq 20\%$   | Sangat Kurang |

#### 4. Gain Skor

Keefektifan model pembelajaran akan sulit diukur dari proses pembelajaran karena ada banyak hal yang perlu diamati. Cara yang paling mungkin dilakukan adalah mengukur peningkatan sejauh mana target tercapai dari awal sebelum perlakuan (tes kemampuan awal) hingga target peningkatan keterampilan proses setelah diberi perlakuan (post test). Target yang ingin dicapai tentunya 100% materi dikuasai siswa, dan minimal telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Untuk menguji efektivitas antara model pembelajaran *learning cycle* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses siswa setelah diberikan perlakuan. Menghitung skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut Archambault (2018: 103) yaitu:

$$N - Gain = \frac{Post\ Test - Pre\ Test}{Skor\ Maksimal - Pre\ test}$$

Hasil perhitungan gain ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Pengelompokan N-Gain**

| Presentase N-Gain | Klasifikasi |
|-------------------|-------------|
| 1-30%             | Rendah      |
| 31-70%            | Sedang      |
| 71-100%           | Tinggi      |

### 5. Kriteria Keberhasilan Peneliti

- Keterampilan disuksi siswa minimal kriteria baik minimal dengan klasikal  $\geq 75\%$
- Keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran pendekatan conferencing minimal kriteria baik minimal dengan klasikal  $\geq 75\%$
- Aktivitas siswa minimal kriteria baik minimal dengan klasikal  $\geq 75\%$

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :  $0\% \leq TK < 75\%$  = Tidak Tuntas

$75\% \leq TK \leq 100\%$  = Tuntas

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Temuan Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal Ketuntasan Belajar Siswa**

Penelitian ini dikenakan pada siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan dengan jumlah siswa 27 orang. Sebelum melakukan tindakan sudah terlebih dahulu melakukan pengamatan ke sekolah untuk mengetahui kondisi awal pada proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti keterampilan berdiskusi siswa dalam proses pembelajaran Negeri 200103 Padang Sidempuan masih sangat kurang baik dan perlu perbaikan.

Pada kondisi awal dapat dilihat peranan guru yang dominan dalam belajar sehingga siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan berdiskusi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya keterampilan diskusi siswa terhadap mata pelajaran IPA pada materi Panca Indera, dikarenakan guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan masih bersifat konvensional.

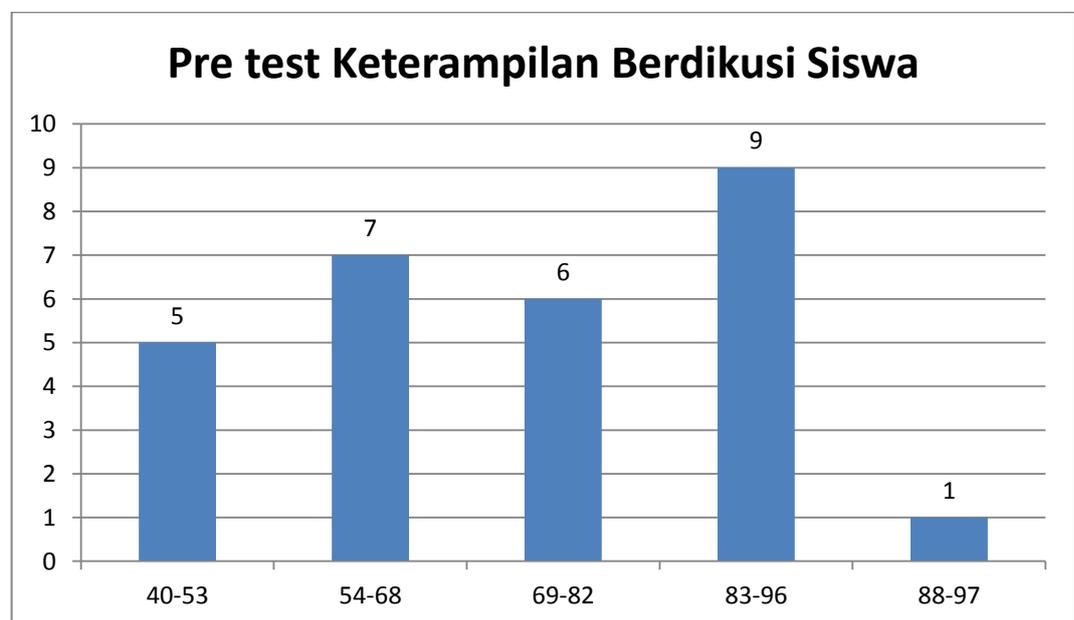
Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan diskusi siswa sebelum menggunakan pendekatan *conferencing* yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun penilaian dari masing-masing keterampilan berdiskusi siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Persentase Pre Test Keterampilan Berdikusi Siswa**  
**Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan**

| No           | Nilai | Frekuensi | Persentase % |
|--------------|-------|-----------|--------------|
| 1            | 40-53 | 5         | 17%          |
| 2            | 54-68 | 7         | 24%          |
| 3            | 69-82 | 6         | 21%          |
| 4            | 83-96 | 9         | 31%          |
| <b>Total</b> |       | <b>27</b> | <b>100%</b>  |

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas keterampilan proses yang mendapat nilai 40-53 sebanyak 5 orang (17%), yang mendapat nilai 54-68 sebanyak 7 orang (24%), yang mendapat nilai 69-82 sebanyak 6 orang (21%), yang mendapat nilai 83-96 sebanyak 9 orang (31%).



**Gambar 4.1**  
**Pre Test Keterampilan Berdikusi Siswa**

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian PTK dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan satu pembelajaran yang terdiri dari 8x35 menit tindakan pembelajaran yang

dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode pendekatan conferencing di kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan pengamatan dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan *conferencing*.

#### **d. Rencana Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan dalam I pembelajaran, dalam pelaksanaan penelitian siklus 1 meliputi kegiatan perencanaan pelaksanaan observasi dan refleksi

##### 1) Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini penelitian dan guru berkolaborasi menyusun rencana yang akan dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pelaksanaan siklus I pelaksanaan tindakan penelitian siklus 1 dilakukan selama satu pembelajaran dengan judul panca indra berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran panca indra pada pelajaran IPA di kelas 5 dengan menggunakan metode pendekatan *conferencing* siklus I dilaksanakan pada September 2022.

Perencanaan adalah aktivitas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam tindakan.

- a) Memotivasi siswa dengan memberikan perhatian dalam belajar mengenai panca indra.
  - b) Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada siswa berhubungan dengan materi panca indra dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan model pembelajaran pendekatan conferencing.
  - c) Siswa memperoleh materi yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari secara kelompok
  - d) Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari
  - e) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  - f) Guru menerapkan materi panca indra yang sudah dipelajari.
  - g) Guru melakukan percobaan/praktek mengenai materi yang diberikan yaitu panca indra.
  - h) Siswa memahami kekurangan diri sendiri dalam kegiatan pembelajaran
  - i) Seluruh peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- a) Kegiatan Pendahuluan
    - (1) (Guru menyapa siswa dengan semangat, kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.)
    - (2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
    - (3) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

- (4) Menyanyikan Lagu Dua Mata Saya, agar siswa semangat ketika belajar.

Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi

b) Kegiatan Inti

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu sebagai berikut :

- (1) Tahap permulaan, pada tahap permulaan ini siswa diminta untuk bercakap-cakap atau melakukan kegiatan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai materi apa yang akan dibahas.
- (2) Tahap pertengahan, pada tahap pertengahan ini guru mendatangi siswa dan dari meja ke meja guna membimbing jalannya *conferencing* atau diskusi siswa atau kelompok. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk meminta saran apabila mendapatkan kesulitan selama kegiatan *conferencing* atau diskusi.
- (3) Tahap terakhir, pada tahap akhir ini siswa ditugaskan oleh guru untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan *conferencing* atau diskusi di depan kelas. Dengan pendekatan *conferencing* ini diharapkan dapat

menjadi suatu upaya dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan berdiskusi siswa.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Peserta didik dibimbing untuk dapat membuat kesimpulan mengenai Panca Indra.
- (2) Guru memberikan pertanyaan singkat kepada peserta didik tentang Panca Indra dan meminta umpan balik pada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- (3) Guru memberikan pengamatan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa sebelum menerapkan pendekatan *conferencing* agar mengetahui keterampilan berdiskusi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka pada saat pre test sebanyak 14 orang siswa yang tidak tuntas atau 51,8%. Adapun keterampilan berdiskusi siswa pada aspek aspek keberanian berbicara, mengungkapkan pendapat, menanggapi pendapat, menerima pendapat dan pembagian kesempatan berbicara, adanya perubahan tingkah laku dalam berdiskusi, hubungan yang baik dalam berdiskusi, komunikasi terjalin dengan efektif, kemampuan menyimpulkan hasil pelajaran dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi.

### 3. Hasil Observasi Siklus I

#### a. Aktivitas Guru

Dalam observasi yang dilakukan terhadap guru, penulis mengamati bagai mana cara guru melakukan persiapan pembelajaran, bagaimana cara guru memembetuk kelompok belajar siswa serta serta menutup hasil diskusi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Aktivitas Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran**  
**Dengan Pendekatan *Conferencing* Siklus I**

| No         | Indikator         | Aspek yang dinilai   | Penilaian |   |    |    |   |
|------------|-------------------|--|-----------|---|----|----|---|
|            |                   |  | 1         | 2 | 3  | 4  | 5 |
| 1          | Tahap Pertama     | 1. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran   |           |   |    | √  |   |
|            |                   | 2. Kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran  |           |   | √  |    |   |
|            |                   | 3. Kemampuan guru dalam menguasai kelas  |           |   | √  |    |   |
|            |                   | 4. Kemampuan guru dalam melakukan Tanya jawab  |           |   |    | √  |   |
| 2          | Tahap pertengahan | 5. Strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar   |           |   |    | √  |   |
|            |                   | 6. Penggunaan pendekatan conference dalam pembelajaran   |           |   | √  |    |   |
|            |                   | 7. Kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar  |           |   | √  |    |   |
|            |                   | 8. Guru mendatangi siswa dan dari meja kemeja guna membimbing jalannya <i>conferencing</i> atau diskusi siswa atau kelompok                        |           |   |    | √  |   |
| 3          | Tahap Terakhir    | 9. Pemberian tugas kepada siswa serta mempresentasikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan <i>conferencing</i> atau diskusi di depan kelas |           |   | √  |    |   |
|            |                   | 10. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru   |           |   | √  |    |   |
|            |                   | 11. Keterampilan menutup pelajaran   |           |   | √  |    |   |
|            |                   | 12. Pemanfaatan waktu  |           |   | √  |    |   |
| Skor       |                   |  |           |   | 24 | 16 |   |
| Total Skor |                   |  | 40        |   |    |    |   |

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{40}{60} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor} = 66,6\%$$

Berdasarkan penilaian di atas bahwa Kemampuan Guru Mengelola penerapan pendekatan conferencing pada siklus I masih cukup baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 66,6%. Guru pada saat proses belajar mengajar masih kurang dalam melakukan Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, Memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi, Yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi, menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar maka perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus II untuk guru.

#### **b. Aktivitas Siswa**

##### **1) Mengukur Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Conferencing**

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan pendekatan conferencing siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini distribusi nilai kemampuan Pendekatan Conferencing siswa pada Siklus II SD Negeri 200103 Padang Sidempuan TA 2022/2023.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Pendekatan Conferencing Siklus I**  
**SD Negeri 200103 Padang Sidempuan TA 2022/2023**

| Alternatif Jawaban |    |      |    |      |    |      |    |      |    |   |        |      |
|--------------------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|---|--------|------|
| No.<br>Instrumen   | SB |      | B  |      | CB |      | KB |      | TB |   | Jumlah |      |
|                    | F  | %    | F  | %    | F  | %    | F  | %    | F  | % | F      | %    |
| 1                  | 8  | 29.6 | 12 | 44.4 | 6  | 22.2 | 1  | 3.7  | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 2                  | 6  | 22.2 | 8  | 29.6 | 12 | 44.4 | 1  | 3.7  | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 3                  | 1  | 3.7  | 11 | 40.7 | 12 | 44.4 | 3  | 11.1 | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 4                  | 2  | 7.4  | 14 | 51.9 | 9  | 33.3 | 2  | 7.4  | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 5                  | 3  | 11.1 | 7  | 25.9 | 12 | 44.4 | 5  | 18.5 | 0  | 0 | 27     | 100% |

|    |   |      |    |      |    |      |   |      |   |     |    |      |
|----|---|------|----|------|----|------|---|------|---|-----|----|------|
| 6  | 8 | 29.6 | 11 | 40.7 | 7  | 25.9 | 1 | 3.7  | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 7  | 1 | 3.7  | 5  | 18.5 | 15 | 55.6 | 6 | 22.2 | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 8  | 3 | 11.1 | 12 | 44.4 | 10 | 37.0 | 2 | 7.4  | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 9  | 1 | 3.7  | 10 | 37.0 | 13 | 48.1 | 3 | 11.1 | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 10 | 3 | 11.1 | 9  | 33.3 | 15 | 55.6 | 0 | 0    | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 11 | 1 | 3.7  | 12 | 44.4 | 10 | 37.0 | 4 | 14.8 | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 12 | 3 | 11.1 | 10 | 37.0 | 10 | 37.0 | 3 | 11.1 | 1 | 3.7 | 27 | 100% |

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian mengenai Siswa aktif selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 12 orang (44,4%)
2. Siswa belajar dengan gairah atau bersemangat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (44,4%)
3. Siswa memahami materi pelajaran, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (44,4%)
4. Siswa melakukan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai apa yang akan ditulis, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (51,9%)
5. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk meminta saran apabila mendapatkan kesulitan selama kegiatan *conferencing* atau diskusi, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (44,4%)
6. Keberanian dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 1 orang (40,7%)
7. Terciptanya kerja sama antara siswa dengan siswa, sebagai besar responden bernilai kurang baik sebanyak 15 orang (55,6%)

8. Bertanggung jawab atas tugasnya, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 12 orang (44,4%)
9. Mengerjakan tugas dan siswa mempresentasikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan *conferencing* atau diskusi di depan kelas, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (48,1%)
10. Selalu menyelesaikan soal-soal dengan cepat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 15 orang (55,6%)
11. Kemampuan menjelaskan kepada teman, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 12 orang (44,4%)
12. Kemampuan menarik kesimpulan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 10 orang (37,0%)

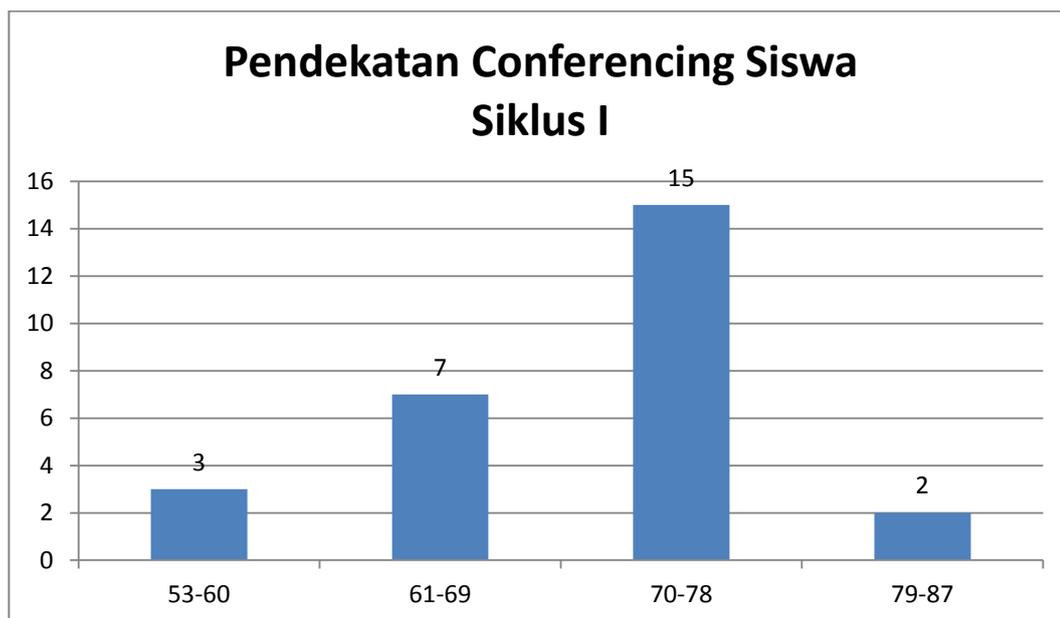
Adapun persentase pendekatan conferencing siswa pada siklus I terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Persentase Pendekatan *Conferencing* Siklus I Kelas V SD Negeri 200103**  
**Padang Sidempuan**

| No               | Nilai | Frekuensi    | Persentase % |
|------------------|-------|--------------|--------------|
| 1                | 53-60 | 3            | 11.1         |
| 2                | 61-69 | 7            | 25.9         |
| 3                | 70-78 | 15           | 55.6         |
| 4                | 79-87 | 2            | 7.4          |
| <b>Total</b>     |       | <b>27</b>    | <b>100%</b>  |
| <b>Rata-rata</b> |       | <b>70,31</b> |              |

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas keterampilan proses yang mendapat nilai 53-60 sebanyak 3 orang (11,1%), yang mendapat nilai 61-69 sebanyak 7 orang (25,9%), yang mendapat nilai 70-78 sebanyak 15 orang (55,6%), yang mendapat nilai 79-87 sebanyak 2 orang (7,4).



**Gambar 4.2**  
**Pendekatan Conferencing Siklus I**

## 2) Mengukur Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Diskusi

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan keterampilan diskusi siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan conferencing selama proses pembelajaran.

Berikut ini distribusi nilai kemampuan berkomunikasi siswa pada Siklus I SD Negeri 200103 Padang Sidempuan TA 2022/2023.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Keterampilan Berdiskusi Siklus I**  
**SD Negeri 200103 Padang Sidempuan TA 2022/2023**

| Alternatif Jawaban |    |      |    |      |    |      |    |      |    |   |        |      |
|--------------------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|---|--------|------|
| No.<br>Instrumen   | SB |      | B  |      | CB |      | KB |      | TB |   | JUMLAH |      |
|                    | F  | %    | F  | %    | F  | %    | F  | %    | F  | % | F      | %    |
| 1                  | 13 | 48.1 | 14 | 51.9 | 0  | 0    | 0  | 0    | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 2                  | 1  | 3.7  | 9  | 33.3 | 9  | 33.3 | 8  | 29.6 | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 3                  | 2  | 7.4  | 7  | 25.9 | 13 | 48.1 | 5  | 18.5 | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 4                  | 3  | 11.1 | 5  | 18.5 | 17 | 63.0 | 2  | 7.4  | 0  | 0 | 27     | 100% |

|    |   |      |   |      |    |      |    |      |   |     |    |      |
|----|---|------|---|------|----|------|----|------|---|-----|----|------|
| 5  | 2 | 7.4  | 9 | 33.3 | 12 | 44.4 | 4  | 14.8 | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 6  | 2 | 7.4  | 5 | 18.5 | 7  | 25.9 | 13 | 48.1 | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 7  | 2 | 7.4  | 9 | 33.3 | 7  | 25.9 | 8  | 29.6 | 1 | 3.7 | 27 | 100% |
| 8  | 1 | 3.7  | 6 | 22.2 | 11 | 40.7 | 9  | 33.3 | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 9  | 3 | 11.1 | 3 | 11.1 | 12 | 44.4 | 7  | 25.9 | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 10 | 4 | 14.8 | 6 | 22.2 | 9  | 33.3 | 7  | 25.9 | 1 | 3.7 | 27 | 100% |
| 11 | 2 | 7.4  | 6 | 22.2 | 10 | 37.0 | 9  | 33.3 | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 12 | 3 | 11.1 | 2 | 7.4  | 15 | 55.6 | 7  | 25.9 | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 13 | 3 | 11.1 | 5 | 18.5 | 14 | 51.9 | 5  | 18.5 | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 14 | 3 | 11.1 | 7 | 25.9 | 15 | 55.6 | 2  | 7.4  | 0 | 0   | 27 | 100% |
| 15 | 2 | 7.4  | 5 | 18.5 | 20 | 74.1 | 0  | 0    | 0 | 0   | 27 | 100% |

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian mengenai Siswa aktif berbicara, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (48.1%)
2. Penilaian mengenai siswa antusias dalam proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 1 orang (3.7%)
3. Penilaian mengenai Berbicara pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 2 orang (7.4%)
4. Penilaian mengenai Peserta didik aktif menyumbangkan ide atau gagasan dalam diskusi kelompok, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 3 orang (11.1%)
5. Penilaian mengenai Siswa antusias dalam mengungkapkan pendapat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 2 orang (7.4%)
6. Penilaian mengenai Siswa mengungkapkan pendapat dengan intonasi yang sangat tepat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 2 orang (7.4%)

7. Penilaian mengenai Dalam proses pembelajaran Peserta didik mampu menjawab ataupun menyanggah pertanyaan didalam kelas, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 2 orang (7.4%)
8. Penilaian mengenai Siswa antusia dalm menanggapi pendapat teman, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 1 orang (3.7%)
9. Penilaian mengenai Siswa mampu menanggapi pendapat dengan tepat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 3 orang (11.1%)
10. Penilaian mengenai Menerima pendapat orang lain dengan sangat baik, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 4 orang (14.8%)
11. Penilaian mengenai Menerima pendapat teman tanpa harus menyalahkan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 2 orang (7.4%)
12. Penilaian mengenai Memahami pendapat teman, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 3 orang (11.1%)
13. Penilaian mengenai Pembagian kesempatan berbicara dengan sangat tepat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 3 orang (11.1%)
14. Penilaian mengenai Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 3 orang (11.1%)
15. Penilaian mengenai Siswa aktif bertanya dan memberikan komentar atas penampilan kelompok lain, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 2 orang (11.1%)

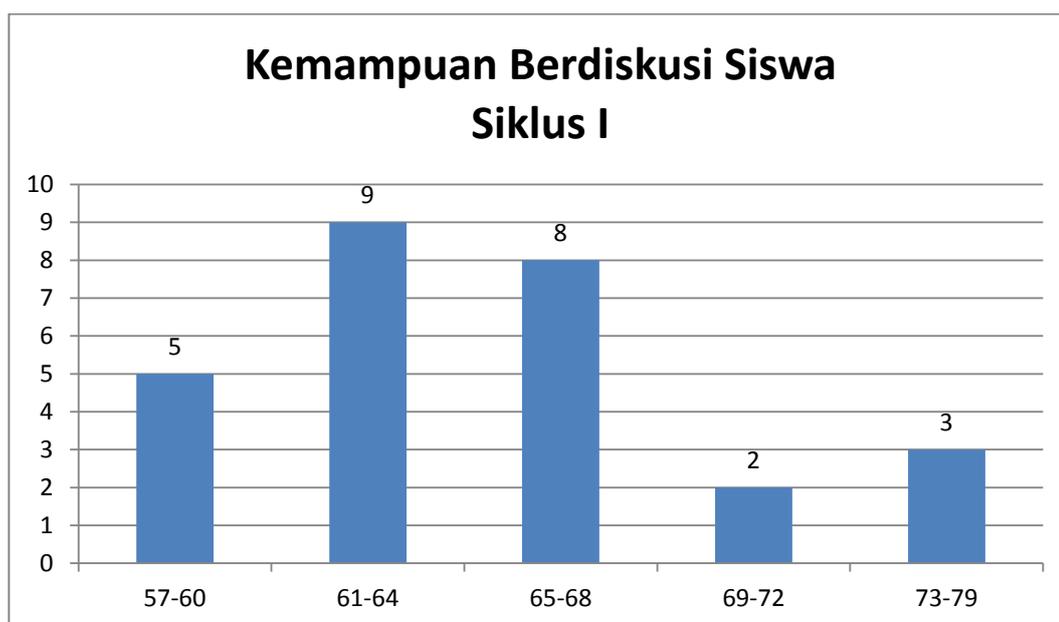
Adapun persentase keterampilan berdiskusi siswa pada saat menggunakan pendekatan *conferencing* pada siklus I terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Persentase Keterampilan Berdiskusi Siswa Menggunakan Pendekatan**  
***Conferecning* Siklus I Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan**

| No               | Nilai | Frekuensi    | Persentase % |
|------------------|-------|--------------|--------------|
| 1                | 57-60 | 5            | 18.5%        |
| 2                | 61-64 | 9            | 33.3%        |
| 3                | 65-68 | 8            | 29.6%        |
| 4                | 69-72 | 2            | 7.4%         |
| 5                | 73-79 | 3            | 18.5%        |
| <b>Total</b>     |       | <b>27</b>    | <b>100%</b>  |
| <b>Rata-rata</b> |       | <b>65,04</b> |              |

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas keterampilan proses yang mendapat nilai 57-60 sebanyak 5 orang (18,5%), yang mendapat nilai 61-64 sebanyak 9 orang (33,3%), yang mendapat nilai 65-68 sebanyak 8 orang (29,6%), yang mendapat nilai 69-72 sebanyak 2 orang (7,4%), dan yang mendapat nilai 73-79 sebanyak 3 orang (18,5%).



**Gambar 4.2**  
**Keterampilan Berdiskusi Siswa Menggunakan Pendekatan *Conferencing***  
**Siklus I**

#### 4. Tahap Refleksi Siklus I

Tahap ini dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan guru pelaksana berdiskusi untuk mengkaji data yang telah didapat pada tahap pengamatan. Hasil dari refleksi pada siklus ini akan dijadikan acuan dan masukan terhadap perencanaan pada tindakan berikutnya. Pada pelaksanaan siklus I ini, guru pelaksana dan peneliti masih merasa belum puas terhadap hasil yang dicapai siswa. Dari hasil refleksi didapatkan beberapa kekurangan antara lain:

- a) Siswa masih merasa asing dan belum terbiasa dengan penggunaan pendekatan *conferencing* dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi, sehingga sebagian siswa masih ragu dan malu-malu dalam mengajukan pertanyaan sendiri ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan.
- b) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pelaksana masih kurang dapat memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswanya untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
- c) Siswa masih sulit dikondisikan pada kegiatan belajar kelompok, beberapa siswa terlihat mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas kelompoknya.

Berhubung kemampuan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan *conferencing* belum memenuhi nilai KKM, maka dalam hal ini penulis akan melanjutkan keterampilan berdiskusi siswa dengan pendekatan *conferencing* pada siklus II

## **e. Rencana Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

### **1) Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada tahap ini penelitian dan guru berkolaborasi menyusun rencana yang akan dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahapan pelaksanaan siklus 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus 2 dilakukan selama 2 pembelajaran dengan judul panca indra.

Berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran panca indra pada pembelajaran IPA di kelas 5 dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan konferensi siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2022.

### **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Tindakan penelitian diawali dengan pembacaan doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengkondisian kelas dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif selama pembelajaran. Siswa dikondisikan untuk belajar dalam kelompok. Kelompok belajar sudah dibentuk pada pertemuan pembelajaran IPA sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghemat waktu pembelajaran. Pengelompokan siswa ditentukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru membentuk kelompok belajar siswa dengan komposisi yang berdasarkan pada tingkat keaktifan belajarnya, dimana siswa yang tingkat keaktifan belajarnya rendah digabungkan bersama siswa yang tingkat keaktifan

belajarnya lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat lebih memotivasi satu sama lain sehingga semua siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Tahap permulaan, pada tahap permulaan ini siswa diminta untuk bercakap-cakap atau melakukan kegiatan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai materi apa yang akan dibahas.
- (2) Tahap pertengahan, pada tahap pertengahan ini guru mendatangi siswa dan dari meja kemeja guna membimbing jalannya *conferencing* atau diskusi siswa atau kelompok. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk meminta saran apabila mendapatkan kesulitan selama kegiatan *conferencing* atau diskusi.
- (3) Tahap terakhir, pada tahap akhir ini siswa ditugaskan oleh guru untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan *conferencing* atau diskusi di depan kelas. Dengan pendekatan komprehensif ini diharapkan dapat menjadi suatu upaya dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan berdiskusi siswa.

### c) Kegiatan Penutup

Pada siklus I kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan pendekatan conferencing ini yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan, kemudian siswa diberikan lembar evaluasi atau post-test yang akan dikerjakan secara individu, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat lebih aktif lagi pada pertemuan selanjutnya.

## **3) Hasil Observasi Siklus II**

### **a) Aktivitas Guru**

Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada pertemuan II, guru sudah memberikan apersepsi dengan menunjukkan Panca Indra pada siswa sambil tanya jawab benda tersebut nama dan bentuknya apa. Selain itu, guru juga menunjukkan gambar Panca Indra yang melalui LKS agar lebih menarik dan siswa tidak bosan.

Setelah itu, guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan masalah kontekstual yang terkait panca indra melalui sebuah cerita disertai alat peraga berupa panca indra pada manusia.

Kemudian siswa diminta memahami dan menyelesaikan masalah kontekstual tersebut. Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa

bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukannya dan diberi nama oleh siswa dalam satu kelompok karena sebagai PR dengan menggunakan. Setelah itu, guru membagikan LKS dan beberapa benda yang akan digunakan untuk diskusi dan demonstrasi pada masing-masing kelompok.

Sebelum mengerjakan tugas kelompok, guru memberikan petunjuk umum, cara kerja dan arahan agar semua anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baik sehingga tidak ada satupun anggota kelompok yang hanya berdiam diri saja. Ketika siswa sibuk mengerjakan LKS secara berkelompok, guru berkeliling melihat pekerjaan setiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, guru membimbing pelaksanaan presentasi LKS di depan kelas, memberi motivasi, serta memberitahu akan ada pemberian reward pada siswa agar siswa berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan berani menyampaikan pendapatnya. Kemudian siswa bersama guru membahas hasil kerja siswa dan membimbing siswa untuk menemukan konsep Panca Indra berdasarkan hasil diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan. Di akhir persentasi guru memberikan reward berupa origami bintang yang bertuliskan “hebat yes!” pada kelompok yang berhasil mengerjakan LKS tercepat, terkompak, teraktif dalam diskusi dan terbanyak jawaban betulnya.

**Tabel 4.7**  
**Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran**  
**Dengan Pendekatan Conferencing Siklus II**

| No         | Indikator         | Aspek yang dinilai  | Penilaian |   |   |    |    |
|------------|-------------------|---|-----------|---|---|----|----|
|            |                   |   | 1         | 2 | 3 | 4  | 5  |
| 1          | Tahap Pertama     | 1. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran  |           |   |   |    | √  |
|            |                   | 2. Kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran   |           |   |   | √  |    |
|            |                   | 3. Kemampuan guru dalam menguasai kelas   |           |   |   | √  |    |
|            |                   | 4. Kemampuan guru dalam melakukan Tanya jawab   |           |   |   |    | √  |
| 2          | Tahap pertengahan | 5. Strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar  |           |   |   |    | √  |
|            |                   | 6. Penggunaan pendekatan conference dalam pembelajaran  |           |   |   | √  |    |
|            |                   | 7. Kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar   |           |   |   | √  |    |
|            |                   | 8. Guru mendatangi siswa dan dari meja kemeja guna membimbing jalannya conferencing atau diskusi siswa atau kelompok                        |           |   |   |    | √  |
| 3          | Tahap Terakhir    | 9. Pemberian tugas kepada siswa serta mempresentasikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan conferencing atau diskusi di depan kelas |           |   |   | √  |    |
|            |                   | 10. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru  |           |   |   | √  |    |
|            |                   | 11. Keterampilan menutup pelajaran  |           |   |   | √  |    |
|            |                   | 12. Pemanfaatan waktu   |           |   |   | √  |    |
| Skor       |                   |   |           |   |   | 32 | 20 |
| Total Skor |                   |   | 52        |   |   |    |    |

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{52}{60} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Skor} = 86,6\%$$

Berdasarkan penilaian di atas bahwa Kemampuan Guru Mengelola pendekatan *conferencing* dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa sudah dikatakan sangat baik. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 86,6%. Guru pada saat proses belajar mengajar pada siklus II sudah sangat baik dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memberikan gambaran materi yang akan dibahas dalam diskusi, pembentukan kelompok belajar, menetapkan masalah yang akan dibahas, memberikan pengarahan dan aturan-aturan kepada peserta sebelum dilaksanakan diskusi, memulai pelaksanaan diskusi, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, yang bertugas sebagai notulen, mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi, menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar, Pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar untuk menyatukan hasil diskusi, mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.. Dengan telah mencapainya nilai siklus II untuk Kemampuan Guru Mengelola pendekatan *conferencing*, maka tidak perlu dilanjutkan untuk penggunaan siklus selanjutnya.

## **b) Aktivitas Siswa**

### **3) Conferencing**

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan pendekatan *conferencing* siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini distribusi nilai kemampuan Pendekatan *Conferencing* siswa pada Siklus II SD Negeri 200103 Padang Sidempuan TA 2022/2023.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Pendekatan Conferencing Siklus I**  
**SD Negeri 200103 Padang Sidempuan TA 2022/2023**

| Alternatif Jawaban |    |      |    |      |    |      |    |     |    |   |        |      |
|--------------------|----|------|----|------|----|------|----|-----|----|---|--------|------|
| No.<br>Instrumen   | SB |      | B  |      | CB |      | KB |     | TB |   | Jumlah |      |
|                    | F  | %    | F  | %    | F  | %    | F  | %   | F  | % | F      | %    |
| 1                  | 19 | 70.4 | 7  | 25.9 | 1  | 3.7  | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 2                  | 14 | 51.9 | 13 | 48.1 | 0  | 0    | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 3                  | 11 | 40.7 | 13 | 48.1 | 3  | 11.1 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 4                  | 13 | 48.1 | 12 | 44.4 | 2  | 7.4  | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 5                  | 11 | 40.7 | 11 | 40.7 | 5  | 18.5 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 6                  | 15 | 55.6 | 11 | 40.7 | 1  | 3.7  | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 7                  | 5  | 18.5 | 18 | 66.7 | 4  | 14.8 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 8                  | 14 | 51.9 | 11 | 40.7 | 2  | 7.4  | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 9                  | 13 | 48.1 | 12 | 44.4 | 1  | 3.7  | 1  | 3.7 | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 10                 | 13 | 48.1 | 13 | 48.1 | 1  | 3.7  | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 11                 | 15 | 55.6 | 10 | 37.0 | 2  | 7.4  | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 12                 | 12 | 44.4 | 13 | 48.1 | 2  | 7.4  | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian mengenai Siswa aktif selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 19 orang (70.4%)
2. Siswa belajar dengan gairah atau bersemangat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 14 orang (51.9%)
3. Siswa memahami materi pelajaran, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (40.7%)
4. Siswa melakukan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai apa yang akan ditulis, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (48.1%)

5. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk meminta saran apabila mendapatkan kesulitan selama kegiatan *conferencing* atau diskusi, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (40.7%)
6. Keberanian dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 15 orang (55.6%)
7. Terciptanya kerja sama antara siswa dengan siswa, sebagai besar responden bernilai kurang baik sebanyak 5 orang (18.5%)
8. Bertanggung jawab atas tugasnya, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (51.9%)
9. Mengerjakan tugas dan siswa mempresentasikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan *conferencing* atau diskusi di depan kelas, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (48.1%)
10. Selalu menyelesaikan soal-soal dengan cepat, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (48.1%)
11. Kemampuan menjelaskan kepada teman, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 15 orang (55.6%)
12. Kemampuan menarik kesimpulan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 12 orang (44.4%)

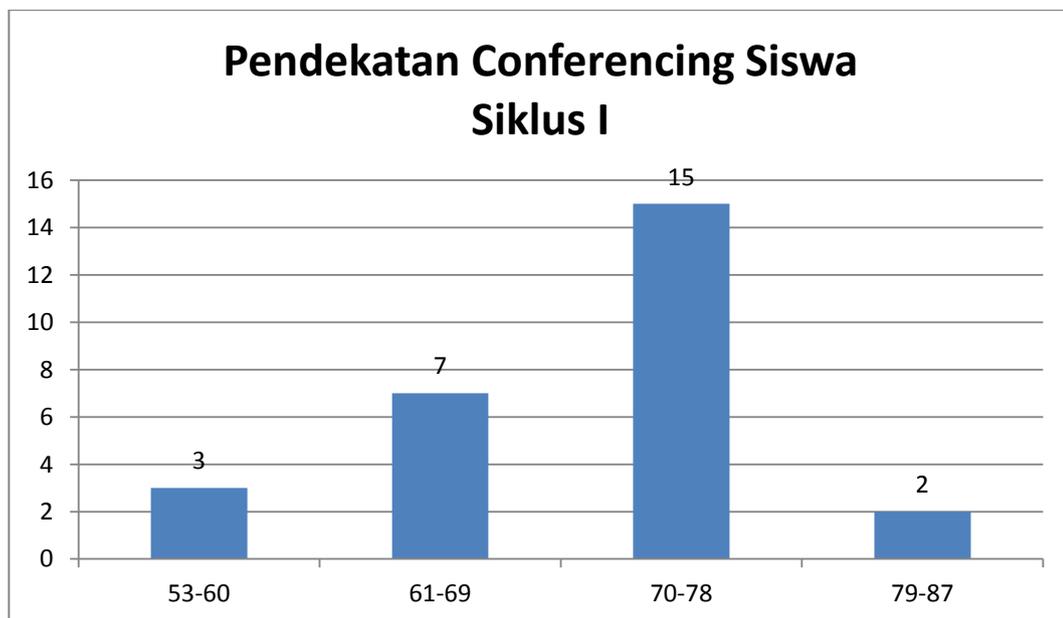
Adapun persentase pendekatan conferencing siswa pada siklus I terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Persentase Pendekatan Conferencing Siklus I Kelas V SD Negeri 200103**  
**Padang Sidempuan**

| No               | Nilai | Frekuensi    | Persentase % |
|------------------|-------|--------------|--------------|
| 1                | 53-60 | 3            | 11.1         |
| 2                | 61-69 | 7            | 25.9         |
| 3                | 70-78 | 15           | 55.6         |
| 4                | 79-87 | 2            | 7.4          |
| <b>Total</b>     |       | <b>27</b>    | <b>100%</b>  |
| <b>Rata-rata</b> |       | <b>70,31</b> |              |

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas keterampilan proses yang mendapat nilai 53-60 sebanyak 3 orang (11,1%), yang mendapat nilai 61-69 sebanyak 7 orang (25,9%), yang mendapat nilai 70-78 sebanyak 15 orang (55,6%), yang mendapat nilai 79-87 sebanyak 2 orang (7,4).



**Gambar 4.3**  
**Pendekatan Conferencing Siklus I**

Berikut ini distribusi nilai kemampuan berkomunikasi siswa pada Siklus II  
SD Negeri 200103 Padang Sidempuan TA 2022/2023

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Keterampilan Berdikusi Siklus II**  
**SD Negeri 200103 Padang Sidempuan TA 2022/2023**

| Alternatif Jawaban |    |      |    |      |    |      |    |     |    |   |        |      |
|--------------------|----|------|----|------|----|------|----|-----|----|---|--------|------|
| No.<br>Instrumen   | SB |      | B  |      | CB |      | KB |     | TB |   | JUMLAH |      |
|                    | F  | %    | F  | %    | F  | %    | F  | %   | F  | % | F      | %    |
| 1                  | 26 | 96.3 | 1  | 3.7  | 0  | 0    | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 2                  | 11 | 40.7 | 10 | 37.0 | 5  | 18.5 | 1  | 3.7 | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 3                  | 9  | 33.3 | 14 | 51.9 | 4  | 14.8 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 4                  | 8  | 29.6 | 17 | 63.0 | 2  | 7.4  | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 5                  | 10 | 37.0 | 14 | 51.9 | 3  | 11.1 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 6                  | 7  | 25.9 | 12 | 44.4 | 7  | 25.9 | 1  | 3.7 | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 7                  | 10 | 37.0 | 11 | 40.7 | 6  | 22.2 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 8                  | 6  | 22.2 | 12 | 44.4 | 9  | 33.3 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 9                  | 10 | 37.0 | 12 | 44.4 | 4  | 14.8 | 1  | 3.7 | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 10                 | 11 | 40.7 | 9  | 33.3 | 7  | 25.9 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 11                 | 9  | 33.3 | 15 | 55.6 | 3  | 11.1 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 12                 | 5  | 18.5 | 17 | 63.0 | 5  | 18.5 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 13                 | 9  | 33.3 | 16 | 59.3 | 1  | 3.7  | 1  | 3.7 | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 14                 | 10 | 37.0 | 14 | 51.9 | 3  | 11.1 | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |
| 15                 | 8  | 29.6 | 18 | 66.7 | 1  | 3.7  | 0  | 0   | 0  | 0 | 27     | 100% |

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian mengenai Siswa aktif berbicara, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 26 orang (96,3%)
2. Penilaian mengenai siswa antusias dalam proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 11 orang (40,7%)
3. Penilaian mengenai Berbicara pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (51,9%)

4. Penilaian mengenai Peserta didik aktif menyumbangkan ide atau gagasan dalam diskusi kelompok, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 17 orang (63%)
5. Penilaian mengenai Siswa antusias dalam mengungkapkan pendapat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (51,9%)
6. Penilaian mengenai Siswa mengungkapkan pendapat dengan intonasi yang sangat tepat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 12 orang (44,4%)
7. Penilaian mengenai Dalam proses pembelajaran Peserta didik mampu menjawab ataupun menyanggah pertanyaan didalam kelas, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 11 orang (40,7%)
8. Penilaian mengenai Siswa antusia dalm menanggapi pendapat teman, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 12 orang (44,4%)
9. Penilaian mengenai Siswa mampu menanggapi pendapat dengan tepat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 12 orang (44,4%)
10. Penilaian mengenai Menerima pendapat orang lain dengan sangat baik, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 11 orang (40,7%)
11. Penilaian mengenai Menerima pendapat teman tanpa harus menyalahkan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 15 orang (55,6%)
12. Penilaian mengenai Memahami pendapat teman, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 17 orang (63%)
13. Penilaian mengenai Pembagian kesempatan berbicara dengan sangat tepat, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 16 orang (59,3%)

14. Penilaian mengenai Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 14 orang (51,9%)
15. Penilaian mengenai Siswa aktif bertanya dan memberikan komentar atas penampilan kelompok lain, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 18 orang (66,7%)

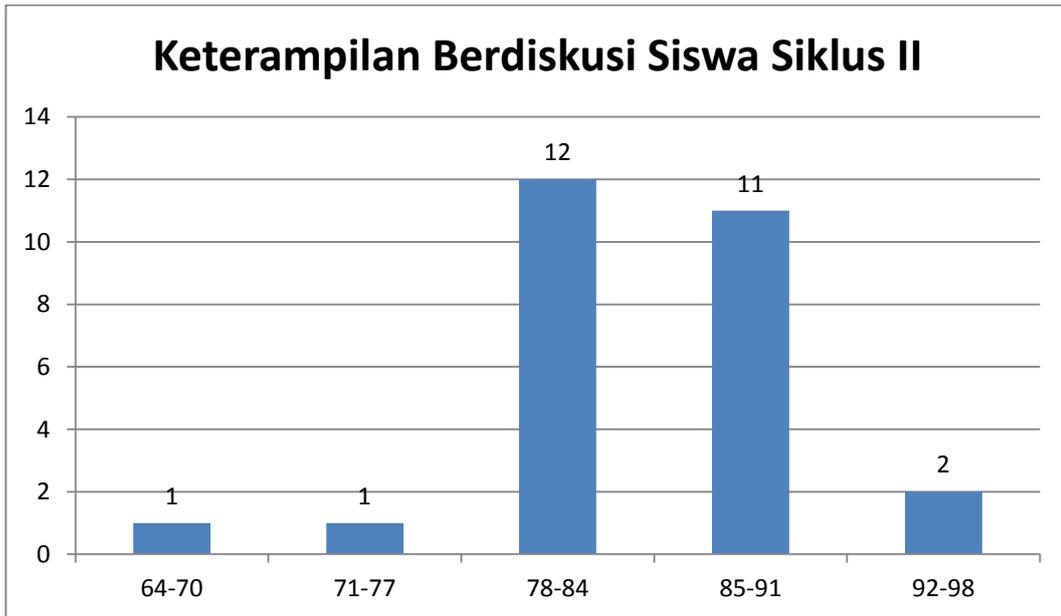
Adapun persentase keterampilan berdiskusi siswa pada siklus II terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Persentase Keterampilan Berdiskusi Siswa Siswa Siklus II Kelas V SD**  
**Negeri 200103 Padang Sidempuan**

| No           | Nilai | Frekuensi | Persentase % |
|--------------|-------|-----------|--------------|
| 1            | 64-70 | 1         | 3.7%         |
| 2            | 71-77 | s1        | 3.7%         |
| 3            | 78-84 | 12        | 44.4%        |
| 4            | 85-91 | 11        | 40.7%        |
| 5            | 92-98 | 2         | 7.4%         |
| <b>Total</b> |       | <b>27</b> | <b>100%</b>  |

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat observasi Siklus II sebanyak 26 orang siswa yang tuntas atau 96,3%. Sejauh ini siswa dalam keterampilan berdiskusi siswa menggunakan pendekatan conferencing sudah dikatakan baik pada aspek keberanian berbicara, mengungkapkan pendapat, menanggapi pendapat, menerima pendapat.



**Gambar 4.4**  
**Keterampilan Berdiskusi Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel di atas keterampilan proses siklus II yang mendapat nilai 64-70 sebanyak 1 orang (3,37%), yang mendapat nilai 71-77 sebanyak 1 orang (3,3%), yang mendapat nilai 78-84 sebanyak 12 orang (44,4%), yang mendapat nilai 85-91 sebanyak 11 orang (40,7%), dan yang mendapat nilai 92-98 sebanyak 2 orang (7,4%).

Berhubung keterampilan berdiskusi siswa pada Siklus II sudah memenuhi nilai KKM, maka dalam hal ini penulis akan tidak melanjutkan keterampilan berdiskusi siswa pada siklus selanjutnya.

#### **4) Refleksi Siklus II**

Tidak berbeda dengan siklus pertama dimana pada setiap akhir pembelajaran dilakukan kegiatan refleksi oleh peneliti dan guru. Pada pelaksanaan siklus II ini, guru dan peneliti sudah merasa puas terhadap keterampilan berdiskusi siswa yang dicapai. kemudian pada saat peneliti

melakukan pengamatan diketahui keterampilan berdiskusi yang sudah mencapai pada bagian keberanian berbicara, mengungkapkan pendapat, menanggapi pendapat, menerima pendapat, memahami fungsi sebagai komunikator, diskusi berlangsung dengan menyenangkan, suasana diskusi santai dan enak dalam berinteraksi, adanya perubahan tingkah laku dalam berdiskusi, hubungan yang baik dalam berdiskusi, diskusi terjalin dengan efektif, kemampuan menyimpulkan hasil pelajaran sudah dikatakan baik dan pada bagian siswa mengelola pendekatan conferencing mengenai penjelasan dan pembuktian hasil pembelajaran, dan refleksi juga belum mencapai maka dalam hal ini tidak perlu ditingkatkan.

## **B. Diskusi Hasil Pengamatan**

Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa pada saat tes siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Data**

Setelah semua data diolah, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dalam menganalisis data didasarkan pada pernyataan-pernyataan penelitian, maka pernyataan tersebut dapat dijawab hasil penelitian yang memuat pengelolaan data bagaimana hasil keterampilan diskusi yang ditimbulkan siswa, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan hasil pengamatan terhadap pengelolaan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi.

## 2. Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan maka dapat diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di dalam kelas menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan keterampilan diskusi siswa belum begitu optimal. Tetapi terdapat peningkatan pada aktivitas belajar dan keterampilan diskusi siswa setelah dilakukan perbaikan perbaikan pada siklus II titik adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

### a. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan sebagai alat bagi observer dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Keterampilan guru dapat dilihat dari skor peroleh hasil lembar observasi guru pada siklus I dapat diketahui skor peroleh sebesar 66,6 dengan kriteria baik. Kemudian meningkatkan pada siklus 2 diketahui skor peroleh sebesar 86,6 dengan kriteria sangat baik. Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh total nilai 1756 dan rata-rata nilai observasi sebesar 65,28 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh total nilai 2268 dan rata-rata hasil observasi sebesar 84,00. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pembelajaran panca indra pada mata pelajaran IPA di

kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan *conferencing*.

Hasil dari observasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Peningkatan Diskusi Siswa Menggunakan Pendekatan Conferencing**

| Skor Aktivitas | Total Nilai dan Rata-Rata | Kriteria   |
|----------------|---------------------------|------------|
| Siklus I       | 1756 (65.28)              | Cukup Baik |
| Siklus II      | 2268 (84,00)              | Baik       |
| Peningkatan    | <b>512=18,96%</b>         |            |

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas terdapat peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pendekatan konferensi dari siklus I ke siklus II yaitu dengan nilai 512 (18,96%).

b. Ketuntasan Keterampilan Berdiskusi Siswa dengan Pendekatan *Conferencing*

**Tabel 4.13**  
**Hasil Nilai Dan Persentase Keterampilan Berdiskusi Siswa Siswa dengan Pendekatan Conferencing Pada Saat Siklus I dan Siklus II**

| No | Keterangan   | Jumlah Siswa |           | Persentase % |           |
|----|--------------|--------------|-----------|--------------|-----------|
|    |              | Siklus I     | Siklus II | Siklus I     | Siklus II |
| 1  | Tuntas       | 3 Siswa      | 26 siswa  | 11,1%        | 96,3%     |
| 2  | Tidak Tuntas | 24 siswa     | 1 siswa   | 88,9%        | 3,7%      |

Berdasarkan tabel di atas bahwa keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan conferencing pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 3

orang siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Keterampilan Bersikusi Siswa dengan menggunakan pendekatan *conferencing* pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, seseorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 75.

### c. N-Gain

Gain adalah selisih nilai posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat dihitung dengan persamaan:

$$N - Gain = \frac{Skor Siklus II - Skor Siklus I}{Skor Maksimal - Skor Siklus I}$$

$$N - Gain = \frac{84 - 65,28}{100 - 65,28}$$

$$N - Gain = 54,14\%$$

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 65,28 dan rata-rata siklus II sebesar 84,3. Sehingga diperoleh gain 54,14%. Artinya kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan mengalami peningkatan keterampilan berdiskusi dengan kategori sedang karena berada pada 31-70%.

### 3. Pembahasan Hasil Analisis Data

#### a. Kemampuan Berdiskusi Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan *Conferencing* pada Pelajaran IPA Siswa kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan

Kemampuan berdiskusi di kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang relevan dengan kasus di atas yaitu masih rendahnya keterampilan siswa dalam berdiskusi. Masih banyak siswa yang belum terbiasa mengungkapkan pendapat ataupun menanggapi pendapat orang lain. Pengerjaan tugas diskusi diambil alih oleh salah seorang siswa yang memang memiliki kemampuan akademik lebih baik dari anggota kelompoknya. Tidak adanya pemerataan kesempatan berbicara antar anggota kelompok dan antusiasme yang kurang apabila diberikan tugas untuk berdiskusi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian MID Semester 2021-2022 yang diperoleh siswa dengan jumlah siswa 27 orang hanya 13 siswa yang tuntas dan 14 siswa lainnya tidak tuntas, padahal Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Dengan adanya permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan diskusi di kelas tersebut belum sesuai sebagaimana mestinya suatu diskusi. Oleh karena itu keterampilan siswa dalam berdiskusi masih perlu ditingkatkan. Diidentifikasi bahwa masalah rendahnya keterampilan diskusi

siswa ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyesuaikan dengan kegiatan diskusinya itu sendiri.

**b. Kemampuan Berdiskusi Siswa Sesudah Menerapkan Pendekatan *Conferencing* kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari keterampilan berkomunikasi siswa dengan pendekatan conferencing mengalami peningkatan dan dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab, berinisiatif, mampu mengembangkan kreatifitas dalam belajar, memiliki keberanian dalam berdiskusi dan mampu menjadi guru untuk diri sendiri. Selama siklus I diberikan awal pertemuan, diperoleh berbagai macam kendala dan pembelajaran belum menunjukkan hasil keterampilan berdiskusi siswa yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dengan pendekatan conferencing bahwa kemampuan berkomunikasi siswa pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 3 orang siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Keterampilan Berdiskusi siswa dengan pendekatan conferencing pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.

Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan conferencing pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan berdiskusi siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

maka semakin baik pula keterampilan berdiskusi siswa tersebut begitu pula sebaliknya.

Fakta-fakta di lapangan menunjukkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan berdiskusi masih kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan perbaikan yang dapat mendorong seluruh siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat atau pikiran dan perasaan secara lisan. Pembelajaran akan lebih optimal jika pendekatan atau metode yang digunakan tepat. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama keterampilan berdiskusi, diperlukan pendekatan yang lebih menekankan kerjasama siswa, keaktifan, dan kreativitas siswa serta ada kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan informasi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti itu adalah dengan pembelajaran kooperatif. Anita Lie (2016: 17) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sering disebut sistem pengajaran gotong-royong. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa akan bekerja bersama dalam kelompoknya, kemudian berdiskusi tentang suatu informasi, dan mengungkapkannya kepada kelompok lain.

Ciri-ciri pembelajaran dengan cara berdiskusi menurut (Semi, 2016 hlm 12) yaitu, 1) ada anggota kelompok; 2) ada topik yang hendak dibicarakan; 3) diskusi bersifat interaksi; 4) diskusi ertujuan; 5) diskusi berjalan sistematis. Dengan demikian, diperlukan model ataupun pendekatan yang mendukung pembelajaran menggunakan metode diskusi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berdiskusi.

Dari beberapa pendekatan pembelajaran yang ada, salah satu pendekatan yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas V Sekolah Dasar yaitu dengan pendekatan conferencing. Pendekatan conferencing ini dirasa sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada siswa. Hal ini dikarenakan pendekatan conferencing adalah bentuk pendekatan dimana peserta conference saling berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lain (Lyesmaya, D. Dkk 2015: 130). Selain itu pendekatan conferencing menumpukan pada adanya konferensi/persidangan antara pelajar dengan pelajar (rekan sebaya) maupun antara pelajar dengan guru (Hartati, T. 2009). Maka dari itu, pendekatan conferencing ini dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan keterampilan berdiskusi siswa kelas V Sekolah Dasar dilihat dari pengertian pendekatan conferencing itu sendiri.

Hasil penelitian Widia Putri Suherman (2016), menunjukkan penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan berdiskusi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan objek penelitian sebanyak 35 orang siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen pengungkap data yang digunakan yaitu instrumen aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan instrumen keterampilan berdiskusi. Ketika kegiatan diskusi pada proses pembelajaran berlangsung dilakukan strategi yang berbeda pada setiap siklusnya. Pada siklus I keterampilan berdiskusi siswa mencapai 45,71%,

pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 67,42% dan pada siklus III mengalami lagi peningkatan mencapai 88%. Penerapan pendekatan conferencing dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.

**c. Peningkatan Kemampuan Berdiskusi Siswa Setelah Menerapkan Pendekatan *Conferencing* kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan**

Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 11,1 dan rata-rata siklus II sebesar 96,3. Sehingga diperoleh gain 95,8%. Artinya kelas V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan mengalami peningkatan keterampilan berdiskusi dengan kategori sedang karena berada pada 31-70%.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suherman (2016), penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan berdiskusi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan objek penelitian sebanyak 35 orang siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen pengungkap data yang digunakan yaitu instrumen aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan instrumen keterampilan berdiskusi. Ketika kegiatan diskusi pada proses pembelajaran berlangsung dilakukan strategi yang berbeda pada setiap siklusnya. Pada siklus I keterampilan berdiskusi siswa mencapai 45,71%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 67,42% dan pada siklus III mengalami lagi peningkatan mencapai 88%. Penerapan pendekatan conferencing dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.

Hasil penelitian Fajar (2020), Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan berdiskusi dalam pembelajaran model *Conferencing* terhadap kemampuan berbicara pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik analisis data statistic parameterik Chi Kuadrat. Hasil analisis data penelitian didapatkan, bahwa  $\chi^2 > (40,3 > 16,92)$ , taraf signifikansi 5% ( $\alpha 0,05$ ) pada d.b = 9, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berdiskusi dalam pembelajaran model *Conferencing* terhadap kemampuan berbicara pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil penelitian Aprilia (2020) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa melalui model pembelajaran *Conferencing* di kelas tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket keterampilan berdiskusi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterampilan berdiskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Conferencing* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa di kelas tinggi. Yaitu dari hasil pra siklus siswa dengan nilai 69%, pada siklus 1 meningkat dengan nilai 73%, selanjutnya pada siklus II mencapai 81%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Conferencing* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa di kelas tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka pada saat pre test sebanyak 13 orang siswa yang belum tuntas atau 48,1% dan 14 orang dinyatakan tuntas atau 51,9%.
2. Keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan conferencing pada siklus I belum memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 3 orang siswa, dan 24 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Keterampilan berdiskusi siswa dengan menggunakan pendekatan conferencing pada siklus II sudah memenuhi standar KKM, dimana yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 orang siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM.
3. Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata siklus I sebesar 64,96 dan rata-rata siklus II sebesar 84. Sehingga diperoleh gain 54,4%. Artinya V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan mengalami peningkatan keterampilan berdiskusi dengan kategori sedang karena berada pada 31-70%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta dari hasil penelitian yang diperoleh, maka si penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada seluruh siswa agar keterampilan berdikusi siswa yang dimiliki dipertahankan dan ditingkatkan dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempraktikkan secara terus menerus maka kemampuan berkomunikasi akan semakin meningkat, sehingga dapat memberikan keteladanan kepada teman-teman yang lain terkhusus adik-adik kelas.
2. Bagi guru dapat menggunakan pendekatan conferencing yang memberikan pengalaman langsung. Bagi peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini, upaya peningkatan keterampilan berdikusi hanya dilakukan melalui pendekatan conferencing.
3. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam tindakan yang lebih kreatif dan inovatif. Pendekatan conferencing dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Peneliti berikutnya dapat menerapkan metode ini dalam tema lain dan muatan pembelajaran lainnya

## DAFTAR PUTAKA

- Abu Ahmadi, (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calkins, S. D., & Hill, A. (2016). Caregiver influences on emerging emotion regulation: Biological and environmental transactions in early development. Dalam James J. Gross, (Ed.), *Handbook of emotion regulation* (hal. 229- 248). New York: Guilfords Press.
- Engkoswara. (2014). *Administrasi Pendidikan*,. Bandung: Alfabeta.
- Giantika, Denly Anayuda Giantika, dkk. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas IX D Smp Negeri 2 Kubu”. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.Vol. 3. No. 1.
- Graves, K. (2015). *Teaches as Course Developer*. Cambridge: Cambridge University Press
- Hartati, Sri (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) Bagi Siswa Kelas IV Sd Puri 01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Isjoni. (2017). *Pembelajaran kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khairat, M., & Adiyanti, MG. (2014). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 1(3), 180 – 191.
- Kupper-Herr, B. (2017). *Conferencing Approach* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Perspektif. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(6), 1007–1022.
- Lilik Nur Kholidah, (2013). *Metode dan Teknik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Materka (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Nurdin, Syafruddin. (2016). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Nurjamal, Daeng. dkk. (2013). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Phenix, Philip, H (2013). *Philosophy of Education*. New York: Holt, Rineheart and Winston
- Roestiyah. (2015) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suherman, E. & Winataputra, U.S. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thompson, R. A. (2018). *The Development of Emotion Regulation: Biological and Behavioral Considerations*. North America: Monographs of the Society for Research in Child Development. Vol 59, No 2: 25-52
- Tompkins, J. A., et al. (2015). *Facilities Planning*. 3rd ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Yusuf Zainal. (2017). *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP ) SIKLUS I

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 200103 Padang Sidempuan**

Kelas / Semester : 5 /2

Mata Pelajaran : IPA

Tema : Panca Indra

Pembelajaran ke : 3

Alokasi waktu : 1 Hari

### A. TUJUAN

1. Agar siswa dapat memahami materi dengan berdiskusi.
2. Untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.
3. Siswa didorong menggunakan pengetahuan mengenai materi yang diskusikan bersama.
4. Memberikan siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu soal bersama.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan         | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|------------------|---|---------------|
| <b>Pembukaan</b> | <p style="text-align: center;"><b>Kegiatan awal pembelajaran</b></p> <p><b>(Guru menyapa siswa dengan semangat, kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</li> <li>4) Menyanyikan <b>Lagu Dua Mata Saya</b>, agar siswa semangat ketika belajar.</li> <li>5) Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b></li> </ol> | 15 menit      |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
| Inti     | <p><b>Kegiatan awal pembelajaran Inti</b></p> <p><b>Tahap Permulaan</b></p> <p><b>(Guru meminta siswa untuk kembali mengingat apa saja yang merupakan panca indra dan fungsi panca indra)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menstimulus ingatan dan pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai panca indra.</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi panca indra untuk mengukur keterampilan berdiskusi.</li> </ul> <p><b>Tahap Pertengahan</b></p> <p><b>(Siswa diminta untuk bercakap-cakap atau melakukan kegiatan tanya jawab atau saling bertukar pikiran dan pendapat bersama siswa-anggota lain di kelompoknya mengenai materi panca indra)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.</li> <li>2. Guru mendatangi siswa dan dari meja kemeja guna membimbing jalannya konferensi atau diskusi siswa atau kelompok. Siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk meminta saran apabila.</li> </ol> <p><b>Tahap Terakhir</b></p> <p><b>(Siswa ditugaskan oleh guru untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan conferencing atau diskusi didepan kelas.)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah itu guru menilai hasil diskusi siswa, apakah dengan berdiskusi mereka dapat lebih memahami materi tentang panca indra.</li> </ol> | 15<br>menit   |
| Penutup  | <p><b>Kegiatan akhir pembelajaran</b></p> <p><b>( Siswa mampu berdiskusi )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>2. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..</li> <li>3. <b>Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></li> <li>4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>   | 15 menit      |

**C. PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Padangsidempuan, 08 Juli 2022



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP ) SIKLUS II

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 200103 Padang Sidempuan**

Kelas / Semester : 5 /2

Mata Pelajaran : IPA

Tema : Panca Indra

Pembelajaran ke : 3

Alokasi waktu : 1 Hari

### C. TUJUAN

5. Agar siswa dapat memahami materi dengan berdiskusi.
6. Untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.
7. Siswa didorong menggunakan pengetahuan mengenai materi yang diskusikan bersama.
8. Memberikan siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu soal bersama.

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan         | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|------------------|--|---------------|
| <b>Pembukaan</b> | <p><b>Kegiatan awal pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dibuka dengan salam</li> <li>2. Pembiasaan Membaca Literasi</li> <li>3. Kelas dilanjutkan dengan doa, yang dipimpin oleh siswa yang datang paling awal ( Menghargai kedisiplinan religius )</li> <li>4. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kesiapan siswa sesuai posisi tempat duduk dan kerapian pakaian disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>5. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan, dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</li> <li>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam</li> </ol> | 15 menit      |

| Kegiatan       | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
|                | kehidupan sehari – hari ( Motivasi )  |               |
| <b>Inti</b>    | <p><b>Kegiatan awal pembelajaran Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu ‘ ‘ Dua Mata Saya</li> <li>2. Siswa mengamati gambar alat – alat indera pada manusia</li> <li>3. Siswa menyebutkan nama alat – alat indera pada manusia</li> <li>4. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok</li> <li>5. Siswa mengerjakan LKPD</li> <li>6. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok</li> <li>7. Siswa saling menanggapi laporan hasil diskus</li> </ol> | 15<br>menit   |
| <b>Penutup</b> | <p><b>Kegiatan akhir pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama – sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar ( Integritas )</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>3. Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>4. Pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa dipimpin oleh salah satu siswa ( Religius )</li> </ol>                                    | 10 menit      |

#### D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Padangsidempuan, 10 September 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah,



M. HOIRIAT SIDESAR, S.Pd  
 NIP. 197708062605022002

Guru Kelas 5

Nini Herma Wati,  
 NIP. 196607091107205

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SD 200103 Padang Sidempuan

Materi : Panca Indra

Kelas : V Semester II

| No | Indikator         | Aspek Yang Diamati  | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|----|-------------------|---|------|------------|---|---|---|---|
|    |                   |   |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Tahap Pertama     | 1. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran  | 1    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 2. Kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran   | 2    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 3. Kemampuan guru dalam menguasai kelas   | 3    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 4. Kemampuan guru dalam melakukan Tanya jawab   | 4    |            |   |   |   |   |
| 2  | Tahap pertengahan | 1. Strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar  | 5    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 2. Penggunaan pendekatan conference dalam pembelajaran  | 6    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 3. Kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar   | 7    |            |   |   |   |   |
|    |                   | 4. Guru mendatangi siswa dan dari meja kemeja guna membimbing jalannya <i>conferencing</i> atau diskusi siswa | 8    |            |   |   |   |   |

|          |                |   |    |  |  |  |  |  |
|----------|----------------|---|----|--|--|--|--|--|
|          |                | atau kelompok   |    |  |  |  |  |  |
| <b>3</b> | Tahap terakhir | 1 Pemberian tugas kepada siswa serta mempresentasikan hasil yang telah diperolehnya dari kegiatan <i>conferencing</i> atau diskusi di depan kelas | 9  |  |  |  |  |  |
|          |                | 2 Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru  | 10 |  |  |  |  |  |
|          |                | 3 Keterampilan menutup pelajaran  | 11 |  |  |  |  |  |
|          |                | 4 Pemanfaatan waktu   | 12 |  |  |  |  |  |

## Keterangan

5 = Baik sekali

4 = baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERDISKUSI**

Nama Sekolah : SD

Materi : Panca Indra

Kelas : V Semester II

| No       | Indikator               | Aspek Yang Diamati   | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|----------|-------------------------|--|------|------------|---|---|---|---|
|          |                         |  |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| <b>1</b> | Keberanian berbicara    | 1. Siswa aktif berbicara   | 1    |            |   |   |   |   |
|          |                         | 2. Siswa antusias dalam proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi | 2    |            |   |   |   |   |
|          |                         | 3. Berbicara pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas                              | 3    |            |   |   |   |   |
| <b>2</b> | Mengungkapkan pendapat, | 1. Peserta didik aktif menyumbangkan ide atau gagasan dalam diskusi                      | 4    |            |   |   |   |   |

|          |                                 |  |    |  |  |  |  |  |
|----------|---------------------------------|--|----|--|--|--|--|--|
|          |                                 | kelompok   |    |  |  |  |  |  |
|          |                                 | 2. Siswa antusias dalam mengungkapkan pendapat   | 5  |  |  |  |  |  |
|          |                                 | 3. Siswa mengungkapkan pendapat dengan intonasi yang sangat tepat  | 6  |  |  |  |  |  |
| <b>3</b> | Menanggapi pendapat,            | 1. Dalam proses pembelajaran Peserta didik mampu menjawab ataupun menyanggah pertanyaan didalam kelas                | 7  |  |  |  |  |  |
|          |                                 | 2. Siswa antusia dalm menanggapi pendapat teman  | 8  |  |  |  |  |  |
|          |                                 | 3. Siswa mampu menanggapi pendapat dengan tepat  | 9  |  |  |  |  |  |
| <b>4</b> | Menerima pendapat,              | 1. Menerima pendapat orang lain dengan sangat baik   | 10 |  |  |  |  |  |
|          |                                 | 2. Menerima pendapat teman tanpa harus menyalahkan   | 11 |  |  |  |  |  |
|          |                                 | 3. Memahami pendapat teman   | 12 |  |  |  |  |  |
| <b>5</b> | Pembagian kesempatan berbicara. | 1. Pembagian kesempatan berbicara dengan sangat tepat  | 13 |  |  |  |  |  |
|          |                                 | 2. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran | 14 |  |  |  |  |  |
|          |                                 | 3. Siswa aktif bertanya dan memberikan komentar atas penampilan kelompok lain.                                       | 15 |  |  |  |  |  |

## Keterangan

5 = Baik sekali

4 = baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

**Pra Penelitian Nilai IPA Siswa Kelas V  
SD Negeri 200103 Padang Sidempuan**

| <b>No</b> | <b>Nama</b> | <b>Nilai</b> |
|-----------|-------------|--------------|
| 1         | AJ          | 95           |
| 2         | AF          | 85           |
| 3         | Am          | 70           |
| 4         | DA          | 65           |
| 5         | ER          | 45           |
| 6         | FCS         | 70           |
| 7         | HB          | 85           |
| 8         | IS          | 40           |
| 9         | Km          | 80           |
| 10        | KS          | 75           |
| 11        | KBG         | 50           |
| 12        | LK          | 90           |
| 13        | MI          | 45           |
| 14        | MK          | 75           |
| 15        | MRS         | 90           |

|    |     |    |
|----|-----|----|
| 16 | MDH | 60 |
| 17 | NA  | 85 |
| 18 | NUL | 60 |
| 19 | PSL | 65 |
| 20 | PHK | 40 |
| 21 | PMN | 85 |
| 22 | RH  | 55 |
| 23 | RSM | 85 |
| 24 | RKL | 55 |
| 25 | SST | 90 |
| 26 | SG  | 80 |
| 27 | ZAK | 60 |

Medan, Maret 2022

Guru Kelas 5



Nini Herma Wati,

NIP. 196607091187205

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

**Nama Sekolah** : SD  
**Nama Siswa** : MI  
**Materi** : Panca Indra  
**Kelas** : V Semester II

| No | Indikator               | Aspek Yang Diamati   | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|----|-------------------------|--|------|------------|---|---|---|---|
|    |                         |  |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Keberanian berbicara    | 4. Siswa aktif berbicara   | 1    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 5. Siswa antusias dalam proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi | 2    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 6. Berbicara pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas                              | 3    |            |   |   |   |   |
| 2  | Mengungkapkan pendapat, | 4. Peserta didik aktif menyumbangkan ide atau gagasan dalam diskusi kelompok             | 4    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 5. Siswa antusias dalam mengungkapkan pendapat   | 5    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 6. Siswa mengungkapkan pendapat dengan intonasi yang                                     | 6    |            |   |   |   |   |

|   |                                 |  |    |  |  |  |  |
|---|---------------------------------|--|----|--|--|--|--|
|   |                                 | sangat tepat   |    |  |  |  |  |
| 3 | Menanggapi pendapat,            | 4. Dalam proses pembelajaran Peserta didik mampu menjawab ataupun menyanggah pertanyaan didalam kelas                | 7  |  |  |  |  |
|   |                                 | 5. Siswa antusia dalm menanggapi pendapat teman  | 8  |  |  |  |  |
|   |                                 | 6. Siswa mampu menanggapi pendapat dengan tepat  | 9  |  |  |  |  |
| 4 | Menerima pendapat,              | 4. Menerima pendapat orang lain dengan sangat baik   | 10 |  |  |  |  |
|   |                                 | 5. Menerima pendapat teman tanpa harus menyalahkan   | 11 |  |  |  |  |
|   |                                 | 6. Memahami pendapat teman   | 12 |  |  |  |  |
| 5 | Pembagian kesempatan berbicara. | 4. Pembagian kesempatan berbicara dengan sangat tepat  | 13 |  |  |  |  |
|   |                                 | 5. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran | 14 |  |  |  |  |
|   |                                 | 6. Siswa aktif bertanya dan memberikan komentar atas penampilan kelompok lain.                                       | 15 |  |  |  |  |

## Keterangan

5 = Baik sekali

4 = baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

**Nama Sekolah** : SD  
**Nama Siswa** : AF  
**Materi** : Panca Indra  
**Kelas** : V Semester II

| No | Indikator               | Aspek Yang Diamati   | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|----|-------------------------|--|------|------------|---|---|---|---|
|    |                         |  |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Keberanian berbicara    | 7. Siswa aktif berbicara   | 1    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 8. Siswa antusias dalam proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi | 2    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 9. Berbicara pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas                              | 3    |            |   |   |   |   |
| 2  | Mengungkapkan pendapat, | 7. Peserta didik aktif menyumbangkan ide atau gagasan dalam diskusi kelompok             | 4    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 8. Siswa antusias dalam  |      |            |   |   |   |   |

|   |                                 |  |    |   |  |  |  |  |
|---|---------------------------------|--|----|---|--|--|--|--|
|   |                                 | mengungkapkan pendapat   | 5  |   |  |  |  |  |
|   |                                 | 9. Siswa mengungkapkan pendapat dengan intonasi yang sangat tepat  | 6  |   |  |  |  |  |
| 3 | Menanggapi pendapat,            | 7. Dalam proses pembelajaran Peserta didik mampu menjawab ataupun menyanggah pertanyaan didalam kelas                | 7  |   |  |  |  |  |
|   |                                 | 8. Siswa antusia dalm menanggapi pendapat teman  | 8  |   |  |  |  |  |
|   |                                 | 9. Siswa mampu menanggapi pendapat dengan tepat  | 9  |   |  |  |  |  |
| 4 | Menerima pendapat,              | 7. Menerima pendapat orang lain dengan sangat baik   | 10 | √ |  |  |  |  |
|   |                                 | 8. Menerima pendapat teman tanpa harus menyalahkan   | 11 |   |  |  |  |  |
|   |                                 | 9. Memahami pendapat teman   | 12 |   |  |  |  |  |
| 5 | Pembagian kesempatan berbicara. | 7. Pembagian kesempatan berbicara dengan sangat tepat  | 13 |   |  |  |  |  |
|   |                                 | 8. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran | 14 |   |  |  |  |  |
|   |                                 | 9. Siswa aktif bertanya dan memberikan komentar atas penampilan kelompok lain.                                       | 15 |   |  |  |  |  |

## Keterangan

5 = Baik sekali

4 = baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

**Nama Sekolah** : SD  
**Nama Siswa** : MI  
**Materi** : Panca Indra  
**Kelas** : V Semester II

| No | Indikator               | Aspek Yang Diamati  | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|----|-------------------------|---|------|------------|---|---|---|---|
|    |                         |   |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Keberanian berbicara    | 10. Siswa aktif berbicara   | 1    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 11. Siswa antusias dalam proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi | 2    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 12. Berbicara pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas                              | 3    |            |   |   |   |   |
| 2  | Mengungkapkan pendapat, | 10. Peserta didik aktif menyumbangkan ide atau gagasan dalam diskusi kelompok             | 4    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 11. Siswa antusias dalam mengungkapkan pendapat   | 5    |            |   | √ |   |   |
|    |                         | 12. Siswa mengungkapkan   |      |            |   |   |   |   |

|   |                                 |   |    |  |  |  |  |  |
|---|---------------------------------|---|----|--|--|--|--|--|
|   |                                 | pendapat dengan intonasi yang sangat tepat  | 6  |  |  |  |  |  |
| 3 | Menanggapi pendapat,            | 10. Dalam proses pembelajaran Peserta didik mampu menjawab ataupun menyanggah pertanyaan didalam kelas                | 7  |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 11. Siswa antusia dalm menanggapi pendapat teman  | 8  |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 12. Siswa mampu menanggapi pendapat dengan tepat  | 9  |  |  |  |  |  |
| 4 | Menerima pendapat,              | 10. Menerima pendapat orang lain dengan sangat baik   | 10 |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 11. Menerima pendapat teman tanpa harus menyalahkan   | 11 |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 12. Memahami pendapat teman   | 12 |  |  |  |  |  |
| 5 | Pembagian kesempatan berbicara. | 10. Pembagian kesempatan berbicara dengan sangat tepat  | 13 |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 11. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran | 14 |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 12. Siswa aktif bertanya dan memberikan komentar atas penampilan kelompok lain.                                       | 15 |  |  |  |  |  |

#### Keterangan

5 = Baik sekali

4 = baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

**Nama Sekolah** : SD  
**Nama Siswa** : AF  
**Materi** : Panca Indra  
**Kelas** : V Semester II

| No | Indikator               | Aspek Yang Diamati  | Soal | Keterangan |   |   |   |   |
|----|-------------------------|---|------|------------|---|---|---|---|
|    |                         |   |      | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Keberanian berbicara    | 13. Siswa aktif berbicara   | 1    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 14. Siswa antusias dalam proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi | 2    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 15. Berbicara pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas                              | 3    |            |   |   |   |   |
| 2  | Mengungkapkan pendapat, | 13. Peserta didik aktif menyumbangkan ide atau gagasan dalam diskusi kelompok             | 4    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 14. Siswa antusias dalam mengungkapkan pendapat   | 5    |            |   |   |   |   |
|    |                         | 15. Siswa mengungkapkan   |      |            |   |   |   |   |

|   |                                 |   |    |  |  |  |  |  |
|---|---------------------------------|---|----|--|--|--|--|--|
|   |                                 | pendapat dengan intonasi yang sangat tepat  | 6  |  |  |  |  |  |
| 3 | Menanggapi pendapat,            | 13. Dalam proses pembelajaran Peserta didik mampu menjawab ataupun menyanggah pertanyaan didalam kelas                | 7  |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 14. Siswa antusia dalm menanggapi pendapat teman  | 8  |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 15. Siswa mampu menanggapi pendapat dengan tepat  | 9  |  |  |  |  |  |
| 4 | Menerima pendapat,              | 13. Menerima pendapat orang lain dengan sangat baik   | 10 |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 14. Menerima pendapat teman tanpa harus menyalahkan   | 11 |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 15. Memahami pendapat teman   | 12 |  |  |  |  |  |
| 5 | Pembagian kesempatan berbicara. | 13. Pembagian kesempatan berbicara dengan sangat tepat  | 13 |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 14. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran | 14 |  |  |  |  |  |
|   |                                 | 15. Siswa aktif bertanya dan memberikan komentar atas penampilan kelompok lain.                                       | 15 |  |  |  |  |  |

## Keterangan

5 = Baik sekali

4 = baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak baik

Tabel Distribusi Nilai Siswa Siklus I

| No | Nilai |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | Data   | Nilai    |
|----|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|----------|
|    |       |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | Mentah | Konversi |
| 1  | 4     | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 48     | 64       |
| 2  | 5     | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 43     | 57       |
| 3  | 4     | 2 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 51     | 68       |
| 4  | 4     | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 50     | 67       |
| 5  | 4     | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 46     | 61       |
| 6  | 4     | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 48     | 64       |
| 7  | 5     | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 52     | 69       |
| 8  | 5     | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 47     | 63       |
| 9  | 4     | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 52     | 69       |
| 10 | 4     | 2 | 2 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 49     | 65       |
| 11 | 5     | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 49     | 65       |
| 12 | 4     | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 5 | 46     | 61       |
| 13 | 5     | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 59     | 79       |
| 14 | 4     | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47     | 63       |
| 15 | 4     | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49     | 65       |
| 16 | 5     | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 3 | 44     | 59       |
| 17 | 5     | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 51     | 68       |
| 18 | 4     | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 49     | 65       |
| 19 | 4     | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 49     | 65       |
| 20 | 5     | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 44     | 59       |
| 21 | 5     | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45     | 60       |
| 22 | 4     | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46     | 61       |
| 23 | 4     | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 46     | 61       |
| 24 | 5     | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 3 | 58     | 77       |
| 25 | 5     | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 57     | 76       |
| 26 | 5     | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 48     | 64       |
| 27 | 5     | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44     | 59       |

**Tabel Distribusi Nilai Siswa Siklus II**

| No | Nilai |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | Data   | Nilai    |
|----|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|----------|
|    |       |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | Mentah | Konversi |
| 1  | 5     | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63     | 84       |
| 2  | 5     | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 61     | 81       |
| 3  | 5     | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 63     | 84       |
| 4  | 5     | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63     | 84       |
| 5  | 5     | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 60     | 80       |
| 6  | 4     | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 48     | 64       |
| 7  | 5     | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 66     | 88       |
| 8  | 5     | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 60     | 80       |
| 9  | 5     | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 64     | 85       |
| 10 | 5     | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 62     | 83       |
| 11 | 5     | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 62     | 83       |
| 12 | 5     | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 64     | 85       |
| 13 | 5     | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 73     | 97       |
| 14 | 5     | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 62     | 83       |
| 15 | 5     | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 64     | 85       |
| 16 | 5     | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 57     | 76       |
| 17 | 5     | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 68     | 91       |
| 18 | 5     | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 64     | 85       |
| 19 | 5     | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 61     | 81       |
| 20 | 5     | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 61     | 81       |
| 21 | 5     | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 64     | 85       |
| 22 | 5     | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61     | 81       |
| 23 | 5     | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 64     | 85       |
| 24 | 5     | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 70     | 93       |
| 25 | 5     | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 68     | 91       |
| 26 | 5     | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 64     | 85       |
| 27 | 5     | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 64     | 85       |

**DOKUMENTASI**







